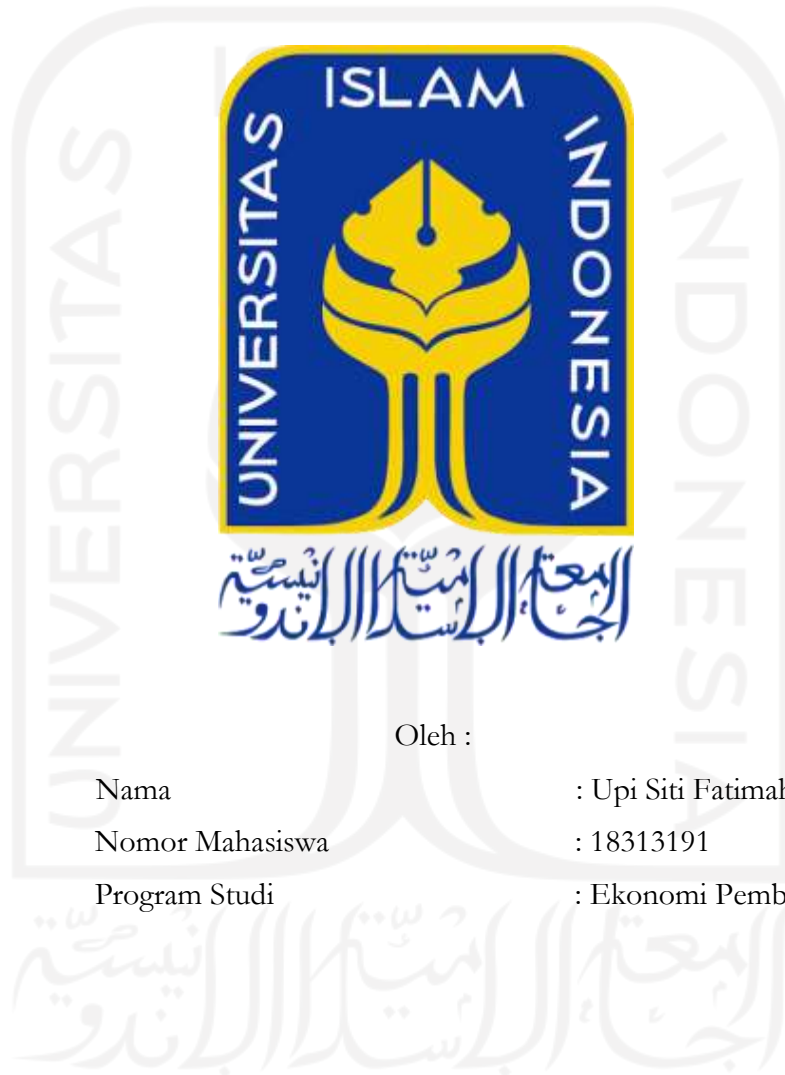


**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap  
Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Covid-19**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Upi Siti Fatimah

Nomor Mahasiswa : 18313191

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musarakah*, dan *Murabahah* Terhadap  
Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Covid-19

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Upi Siti Fatimah  
Nomor Mahasiswa : 18313191  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Garut, 13 Juni 2022

Penulis,



Upi Siti Fatimah

Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap  
Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Covid-19

Nama : Upi Siti Fatimah  
Nomor Mahasiswa : 18313191  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Juni 2022  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen pembimbing,



Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH  
TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA PERIODE SEBELUM DAN  
SESUDAH COVID-19**

Disusun Oleh : **UPI SITI FATIMAH**

Nomor Mahasiswa : **18313191**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 11 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Mohammad Bekti Hendrie Anto,,S.E., M.Sc.**

Penguji : **Ari Rudatin,Dra.,M.Si.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW akhir zaman. Saya persembahkan laporan skripsi ini kepada :

1. Ayahku Yayan M Daebi, Ibuku Yayan Taryani, dan Suamiku Dicky Wahyudi yang telah mendidik, mendukung, dan memberi motivasi, kepada saya dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan selama ini, jasa kalian tidak bisa terlupakan.
2. Dosen pembimbing Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini mulai awal hingga akhir. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk memberi saya bimbingan selama ini.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan dukungan, ketika berada pada titik jenuh. Terimakasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan. Tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai di sini.
4. Terimakasih semua pihak yang belum bisa disebutkan, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah* Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Covid-19” dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang senantiasa menegakkan dakwah islam yang tak kenal lelah hingga jiwa memisahkan raga mereka.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Bapak Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang masih sederhana dan terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menyajikan karya-karya yang lebih baik di waktu yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Garut, 08 Juni 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi..	iii
Halaman Persembahan. ....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi .....	vii
Halaman Daftar Tabel .....	x
Halaman Lampiran .....	xi
Halaman Abstrak .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Perbankan Syariah .....	9
2.1.2. Teori Pembiayaan .....	10
2.1.3. Pembiayaan Mudharabah .....	13
2.1.4. Pembiayaan Musyarakah .....	13
2.1.5. Pembiayaan Murabahah .....	15
2.1.6. Profitabilitas .....	16
2.3. Kerangka Konsep Penelitian .....	18
2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	21
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	21



3.3.1. Variabel Dependen .....	21
3.3.2. Variabel Independen .....	22
3.4. Metode Analisis Data .....	23
3.4.1. Analisis Regresi Model Pooling Time Series .....	23
3.4.2. Pemilihan Model Dengan Uji Chow .....	24
3.4.3. Pemilihan Model Dengan Uji Hausman .....	24
3.4.4. Pengujian Statistik .....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
4.1. Gambaran Obyek Penelitian .....	30
4.2. Deskripsi Data Penelitian .....	30
4.3. Hasil Regresi .....	32
4.3.1. CEM (Common Model Effect) .....	32
4.3.2. FEM (Fixed Effect Model) .....	32
4.3.3. REM (Random Effect Model) .....	33
4.4. Proses Pemilihan Model Terbaik .....	34
4.4.1. Uji Chow .....	34
4.4.2. Uji Hausman .....	34
4.5. Model Terpilih .....	35
4.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	36
4.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36
4.5.3. Uji Signifikansi .....	37
4.6. Pembahasan .....	38
4.6.1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).....	38
4.6.2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) .....	39
4.6.3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) .....	40
4.6.4. Pengaruh Variabel Dummy Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 (D) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) .....	41

BAB V SIMPULAN & SARAN .....	42
5.1. Simpulan .....	42
5.2. Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	51



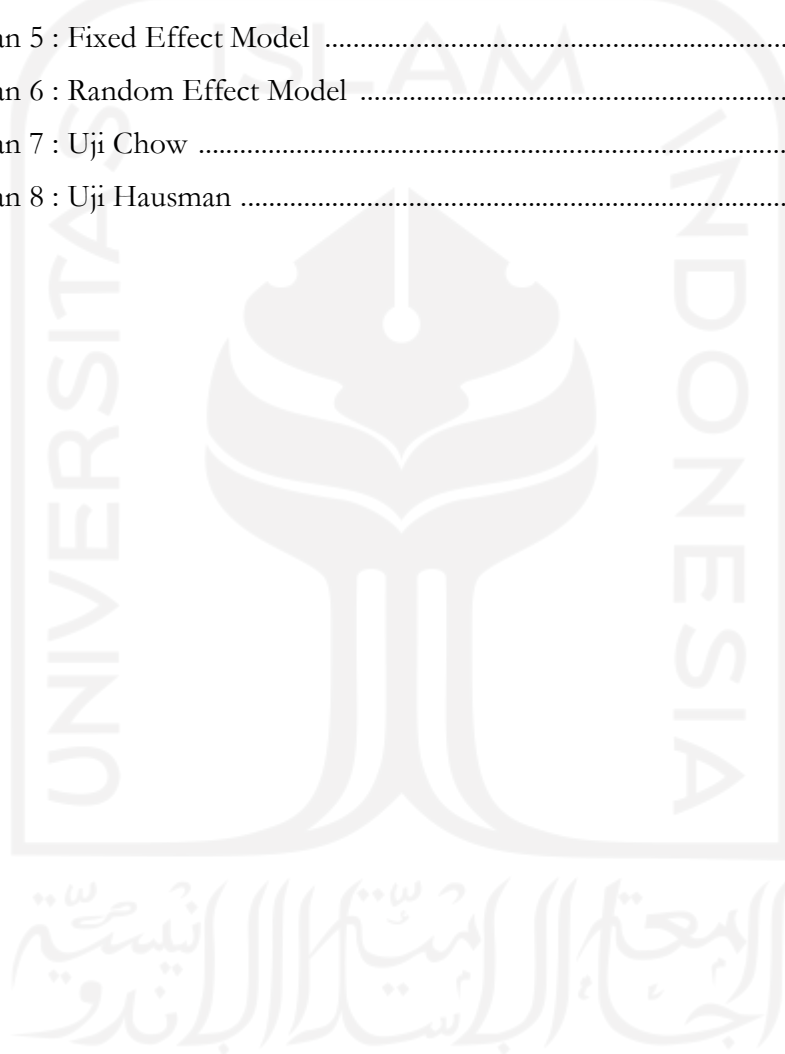
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	31
Tabel 4.2. Hasil Estimasi Common Effect Model.....	32
Tabel 4.3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	33
Tabel 4.4. Hasil Estimasi Random Effect Model .....	33
Tabel 4.5. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow .....	34
Tabel 4.6. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman.....	35
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Random Effect Model (Model Terpilih) .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Penelitian .....	51
Lampiran 2 : Data Penelitian .....	52
Lampiran 3 : Analisis Deskriptif .....	58
Lampiran 4 : Common Effect Model .....	59
Lampiran 5 : Fixed Effect Model .....	60
Lampiran 6 : Random Effect Model .....	61
Lampiran 7 : Uji Chow .....	62
Lampiran 8 : Uji Hausman .....	63



## ABSTRAK

Analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* secara simultan dan parsial terhadap tingkat ROA pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Kerangka pemikiran (teoritis) penelitian ini berfokus pada besar kontribusi pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap tingkat ROA pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia dan menganalisis perbedaan pengaruh periode sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa data *time series* dengan rentan waktu 4 tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2020. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat pengolahan data Eviews.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah, hal ini disebabkan karena penyaluran pembiayaan musyarakah terus menurun dari tahun ke tahun. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Variabel dummy Sebelum dan sesudah adanya Covid-19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara profitabilitas sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19.

**Kata kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Profitabilitas.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (Buana, 2020). Kata-kata tersebut juga tertuang dalam Perpres Nomor 9A Tahun 2020, yang kemudian diperluas dengan Perpres Nomor 13A Tahun 2020 dengan mencantumkan status darurat bencana di Indonesia sejak wabah virus corona menyebar. Seiring bertambahnya jumlah kasus dan tersebar di berbagai daerah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dan Keputusan Presiden Nomor 11 Penetapan Darurat Kesehatan Masyarakat, yang kemudian diperbarui menjadi Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Segala sesuatu mulai dari ekonomi hingga keuangan hingga agama hingga pendidikan dipengaruhi oleh kendala negara yang luas ini (Belawati & Nizam, 2020). Industri keuangan sangat terpukul oleh epidemi Covid-19. Wabah virus corona (Covid-19) telah menghambat pertumbuhan bank syariah sementara mereka mengungguli bank biasa (Damayanti et al., 2021). Pada Mei 2020, bank syariah mengungguli bank konvensional dalam hal pertumbuhan. Peningkatan Pinjaman Yang Diterima (PYD) year-to-date (YTD) adalah 10,14 persen pada tahun ini hingga Mei 2020. Dana pihak ketiga (DPK) telah meningkat sebesar 9,24 persen tahun ini, sementara aset meningkat 9,35 persen. Kredit bank tradisional hanya tumbuh sebesar 3,04 persen pada Mei 2020, namun DPK tumbuh sebesar 8,87 persen. Diperkirakan pada Mei 2020, diperkirakan 6,05 persen dari total aset bank syariah akan terdiri dari aset syariah. Sejak epidemi coronavirus dimulai, jumlah ini meningkat secara dramatis (Damayanti *et al.*, 2021).

Perbankan Islam harus bersaing dengan persaingan ketat untuk sebagian besar keberadaannya. Sejak saat itu, bank syariah Indonesia telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi bencana global, seperti krisis keuangan tahun 1998 dan krisis keuangan global tahun 2008. Dengan

pertumbuhan kantor, klien, aset, dan simpanan ini, perbankan syariah terus berkembang. Jumlah cabang bank di Indonesia turun pada Agustus 2017, menurut Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Pada Agustus 2016, terdapat 32.769 cabang bank umum, turun 134 dari level bulan sebelumnya. Pada Agustus 2016 tercatat 118 bank, sedangkan Agustus 2017 tercatat 115. Konsolidasi keuangan (<https://finance.detik.com/moneter>), khususnya, menambah jumlah bank dari 118 menjadi 115 karena langkah permodalan. 6.356 bank umum dan 88.820 bank desa dan kota telah ada pada tahun 2017. Saat ini, ada 175.0455 bank umum dan 294.042 bank pedesaan di Amerika Serikat. Untuk bank umum besaran DPK sebesar 262.581.962 rupiah, sedangkan untuk BPR sebesar 4.422.000.069 rupiah. Bank umum memiliki total neraca Rp 324.660.158,5, termasuk BPR. 5.338.198.675 (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>., diakses 20 Desember 2021).h lihat cara nulis kutipan ayat?

Pada dasarnya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam memperoleh keuntungan. Hingga saat ini bank syariah mengungguli bank konvensional (Abhimantra et al. 2016). Sistem keuangan Islam adalah yang didasarkan pada hukum Syariah (hukum Syariah). Islam melarang memungut atau meminjamkan uang dengan bunga, atau dengan kata lain, riba, maka upaya untuk menerapkan sistem ini didasarkan pada larangan ini. Pendapat ulama Indonesia, yang tertuang dalam Fatwa #1 MUI Tahun 2004 tentang Bunga, yang secara efektif melarang bunga bank dengan komponen riba, mendukung hal ini. Keuangan Islam, yang berakar pada doktrin agama non-Islam, menekankan larangan proliferasi. Riba diharamkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

“Orang-orang yang makan (kerja sama) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari kerja sama riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (kerja sama riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah :275)

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang pembentukan Bank Syariah Indonesia disahkan menjadi undang-undang. Ada peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia selama dua dekade terakhir. Dengan FDR di atas 100%, peran intermediasi perbankan tetap berjalan dengan sukses. Jumlah dana produktif (modal kerja dan investasi) yang disalurkan oleh bank syariah terus meningkat. Dari tahun 2011 hingga 2012, jumlah orang yang menggunakan perbankan syariah meningkat dari tahun ke tahun sebesar 36,4%. Termasuk nasabah DPK dan nasabah pembiayaan, saat ini terdapat 13,4 juta rekening aktif (Oktober 2012, 36,4%). Pada tahun 2012, terdapat 3,6 juta lebih pemegang rekening dibandingkan tahun 2011, meningkat dari 9,8 juta menjadi 13,4 juta rekening (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>., diakses 20 Desember 2021).

Produk perbankan syariah memiliki jangkauan aplikasi bisnis yang lebih luas dibandingkan layanan perbankan standar. Akibatnya, produk perbankan syariah dapat memberi deposan dan debitur pilihan yang lebih besar untuk memenuhi tuntutan spesifik mereka. Alternatif pembiayaan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan klien tertentu, terutama saat mentransfer uang tunai ke masyarakat umum. Secara teoritis masih mungkin bagi produk manajemen kekayaan bank syariah untuk memanfaatkan mekanisme bagi hasil pembiayaan murabahah. Dimungkinkan bagi bank syariah untuk memberikan pembiayaan sesuai dengan Murabahah, Mudharabah, penyertaan modal (Musyarakah), penjualan, dan aturan Syariah lainnya (Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah) (Antonio, 2012).

Salah satu produk pembiayaan perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah adalah musyarakah. Menurut Dewan Syariah Nasional MUI/IV/2000 musyarakah sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan kesepakatan bersama. Jumlah Wakaf (H.) yang terkumpul harus dipahami agar dapat menghitung pengembalian investasi Meningkatkan jumlah uang yang diwakafkan sebesar 18%. Jadi jika BMT mengumpulkan modal 100.000.000,00 rupiah, akan ada dana yang tersedia 18.000.000,00 rupiah. BMT sebagai Wakaf Mata Uang Nazhir mendapatkan uangnya dari simpanan dana kelolaan, yang lebih dikenal luas sebagai investasi di dunia



keuangan. Prinsip bagi hasil berlaku karena ini adalah akad mudharabah. Pendapatan wakaf yang masih harus dibayar dibagi menjadi dua bagian: 60% dari akumulasi pendapatan Wakaf dan 40% dari BMT, dalam hal ini Wakaf Nazhir. Sedangkan mudharabah adalah akad antara dua pihak dimana satu pihak memberikan uang tunai dan pihak lain mendanai usaha dan membagi pendapatan secara proporsional dengan nisbah bagi hasil yang disepakati selama kontrak (Januari, 2015). Selain itu, pembelian dan penjualan barang melalui media pertukaran dengan nilai tambahan disebut sebagai "akad *murabahah*" (penjualan kembali dengan keuntungan yang dinyatakan). Perbankan syariah menggunakan pembiayaan *murabahah*, dimana bank syariah berfungsi sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli (Anjani & Maulidiyah, 2016).

Peningkatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* ini dapat meningkatkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang serta digunakan sebagai alat untuk mengendalikan variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu (Sartono, 2012). Margin keuntungan bank dapat dihitung dengan melihat jumlah uang yang dibayarkan. Profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh pembiayaan, karena keuangan adalah produk yang diminati beberapa pelanggan. Profitabilitas bank syariah mungkin naik atau turun berdasarkan pada rasio keuangan. Karena pelaku ekonomi Indonesia cenderung dari kalangan miskin dan menengah, maka pembentukan BPRS menjadi penting untuk penyaluran kredit kepada kelompok-kelompok tersebut. Pengembangan bisnis di Indonesia akan sangat diuntungkan oleh BPRS karena memberikan solusi atas permasalahan permodalan yang dihadapi oleh pelaku pasar informal. Jika pinjaman BPRS kepada pelaku ekonomi terus turun, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi bisa terhambat. Orang ingin menggunakan layanan yang disediakan lembaga keuangan, jadi mereka melakukannya. Dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan jasa lembaga keuangan, masyarakat mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung. Skema Pendanaan Syariah digunakan oleh BPRS untuk memberikan

layanannya. Pengaturan keuangan sesuai dengan Syariah Islam ditawarkan oleh BPRS dalam bentuk kontrak yang dikenal sebagai *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Salam*, dan *Isbtisna*. Selain itu, metode keuangan seperti *murabahah*, *musyarakah*, dan kontrak penjualan serupa dengan *murabahah* biasa digunakan (Anjani & Maulidiyah, 2016).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode Sebelum dan Sesudah Covid-19"**.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19?
4. Apakah ada perbedaan pengaruh periode sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghitung dan menganalisis pengaruh besarnya pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19.
2. Menghitung dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19.
3. Menghitung dan menganalisis pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19.

4. Menghitung dan menganalisis perbedaan pengaruh periode sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang ada di dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan para sarjana dengan pemahaman akademis dan pengalaman bisnis praktis.

2. Bagi Masyarakat Nasabah Pembiayaan Perbankan Syariah

- a. Bagi Masyarakat Nasabah Pembiayaan Perbankan Syariah

Keputusan komunitas nasabah keuangan perbankan syariah untuk menjadi nasabah keuangan perbankan syariah dapat diinformasikan melalui temuan penelitian ini.

- b. Bagi Perbankan Syari'ah

Penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam mengembangkan produk syariah yang menarik bagi masyarakat.

3. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pelaku usaha untuk bahan pertimbangan dalam mendorong pelaku usaha untuk mengakses permodalan dengan menjadi nasabah pembiayaan perbankan BPRS.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian Damayanti et al., (2021) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian. Data tambahan meliputi laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah BRI, dan PT. Bank Bukopin Syariah masing-masing dari tahun 2017 hingga 2019. Memilih hanya orang-orang yang paling mungkin tertarik untuk berpartisipasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik mudharabah maupun pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, sebagian pembiayaan mudharabah memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian untuk pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Fachrurrazi & Monica (2020) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah. Profitabilitas Bank BNI Syariah dari tahun 2010 hingga 2018 menjadi fokus penelitian ini, yang mengkaji dampak pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Studi bibliografi dan bibliografi adalah dua metode untuk mengumpulkan data. Data sekunder dari laporan keuangan Bank BNI Syariah digunakan dalam penelitian ini. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan ambang signifikansi 5% untuk menganalisis data mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) murabahah, mudharabah, dan musyarakah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas secara simultan, dan 2) murabahah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. 3) Mudharabah berpengaruh positif cukup besar terhadap profitabilitas, 4) Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BNI Syariah.

Penelitian Supeno dan Hendarsih (2020) dengan judul Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas BPR Pada Masa Pandemi COVID 19. Obyek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara Nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data sekunder bersumber dari Laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Agustus 2020 Volume 18 Nomor 9 Agustus 2020. Data yang digunakan adalah tahun Agustus 2019 sampai Agustus 2020 di saat Pandemi COVID-19 masih berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak pada kinerja kredit yang belum optimal, dan kinerja kualitas kredit BPR yang semakin berisiko, menjadikan penyebab terhambatnya kemampuan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas BPR.

Penelitian Anjani & Maulidiyah (2016) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015. Dengan menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia antara tahun 2012 dan 2015, penelitian ini akan menguji hubungan antara ketiga opsi pembiayaan tersebut dengan profitabilitas BPRS. Menggunakan laporan keuangan triwulanan I sampai IV selama empat tahun, penelitian ini mengumpulkan total 64 tanggal. Program Eviews digunakan untuk melakukan regresi data panel dalam penelitian ini. Temuan studi menunjukkan bahwa sementara pendanaan musyarakah memiliki dampak yang sedikit menguntungkan pada ROE, pendanaan mudharabah memiliki dampak yang sedikit negatif. Tingkat ROE tidak terpengaruh oleh pendanaan murabahah.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Damayanti et al., 2021 Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	<i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan secara parsial pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA).
2	Fachrurrozi & Monica 2020 Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah	<i>Mudharabah</i> <i>Musyarakah</i> <i>Murabahah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank BNI syariah.
3	Supeno & Hendarsih 2020 Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemic covid-19	Kinerja kredit Kinerja kualitas kredit Kinerja profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak pada kinerja kredit yang belum optimal, dan kinerja kualitas kredit BPR yang semakin berisiko, menjadikan penyebab terhambatnya kemampuan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas BPR.
4	Anjani & Maulidiyah 2016 Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015	<i>Mudharabah</i> <i>Musyarakah</i> <i>Murabahah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Demikian beberapa penelitian terdahulu yang melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas suatu bank. Perbedaan pada penelitian kali ini yaitu melihat efek dari adanya pandemi covid-19 terhadap besarnya keuntungan yang di dapat oleh bank perkreditan rakyat syariah.

## **2.2. Landasaan Teori**

### **2.2.1. Perbankan Syariah**

Organisasi keuangan Islam tidak memungut bunga. Lembaga bebas bunga yang sering disebut dengan bank syariah mengacu pada lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Menurut definisi ini, bank syariah adalah lembaga keuangan yang fokus pada pembiayaan dan layanan pembayaran dan sirkulasi lainnya, dan operasinya dipandu oleh hukum Islam. Baik lembaga keuangan syariah maupun yang menganut Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai bank Islam, menurut Perwataatmadja et al. (2012), yang mendefinisikan bank syariah dalam dua cara: Selanjutnya, lembaga keuangan syariah juga merupakan lembaga keuangan yang mematuhi peraturan syariah dalam hal proses konversi ke prosedur syariah. Dengan menggunakan teknik Muamalat, Anda tidak perlu khawatir tentang riba atau bentuk lain dari padding dalam investasi Anda. Islam menciptakan prinsip-prinsip Syariah untuk mencegah operasi lembaga keuangan berdasarkan struktur tingkat bunga. Ketegangan antara bunga bank dan riba inilah yang melahirkan perbankan syariah. Akibatnya, bank syariah didirikan di Indonesia untuk mengatasi masalah riba. Mengenai perbankan syariah Indonesia, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Lembaga Keuangan No. 10 Tahun 1998, membuka jalan bagi bank untuk beroperasi sebagai lembaga keuangan syariah di bawah sistem perbankan pada awal 1990-an. Perbankan syariah atau bagi hasil (Perwataatmadja *et al.*, 2012).

Menurut Yuliadi (2013) Ekonomi Syariah Indonesia sejauh ini telah membuat kemajuan yang baik, tetapi ini hanyalah awal dari proses panjang untuk membangun sistem ekonomi yang berfungsi penuh. Banyak komunitas cloud yang menganggap ekonomi syariah di Indonesia sebagai bank syariah, dan Imamuddin melihat ini sebagai masalah bagi ekonomi syariah negara. Pertanian, pertambangan, industri, manufaktur, keuangan, perdagangan makro dan mikro, dan banyak lagi semuanya

berperan dalam ekonomi berbasis syariah. Pilar-pilar ekonomi lainnya ini juga harus diperhatikan oleh ekonomi Islam, bukan hanya mengandalkan perbankan.

## **2.2.2. Teori Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Menurut Antonio (2012) dalam hal menyediakan pembiayaan untuk berbagai pihak yang membentuk defisit unit, tanggung jawab utama bank adalah melakukannya. Lembaga dan pelanggan bekerja sama untuk menghasilkan nilai dalam sistem keuangan, menurut Hendry (2012), yang mendefinisikan keuangan sebagai "kemitraan" di mana lembaga menyediakan modal dan pelanggan menyediakan fungsi pembangkit. Menurut Muhammad (2015), keuangan atau pendanaan adalah sejumlah uang yang diberikan kepada pihak ketiga dengan tujuan untuk mendukung investasi yang direncanakan sendiri atau lembaga tersebut.

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yakni *"Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil"*. Menurut Antonio (2012) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut Sumiyanto (2012), pembiayaan adalah proses mendistribusikan uang yang dihasilkan kepada anggota yang akan menggunakan dana tersebut dengan baik dan memutuskan jenis bisnis apa yang akan disponsori. Tujuannya adalah untuk menjaga bisnis yang dikelola dengan baik dengan karyawan setia yang dijalankan oleh anggota yang terbuka dan jujur dengan kontribusi mereka.

Pembiayaan adalah kegiatan menyalurkan dana kepada individu yang membutuhkan untuk kegiatan produktif sehingga anggota dapat mengembalikan dana tersebut, seperti yang digariskan oleh para ahli tersebut.



## 2. Tujuan Pembiayaan

Pinjaman digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain (Kasmir, 2012):

- a) Mencari keuntungan (*profitability*), yaitu Dengan kata lain, bisnis yang dikelola klien menuai manfaat dari pembiayaan berbayar dalam bentuk keuntungan bagi hasil.
- b) *Safety* atau keamanan yaitu dengan demikian, layanan atau fasilitas harus benar-benar aman untuk memenuhi tujuan keuntungan tanpa kesulitan yang berarti.
- c) Membantu usaha nasabah, yaitu membantu perusahaan klien yang membutuhkan uang dalam bentuk reksa dana atau keuangan.
- d) Membantu pemerintah, yaitu dalam bentuk uang tambahan dari bank, mengarah pada lebih banyak pembangunan di banyak bidang.

Pengusaha (eksekutif) di musyarah menambahkan sebagian modal mereka sendiri ke modal yang disediakan oleh investor, yang meningkatkan risiko kehilangan uang. Bagian keuntungan yang lebih tinggi dapat diklaim oleh agen (pengelola) karena ia juga menginvestasikan uangnya sendiri, sehingga pengusaha harus membayar selisih antara kedua skema bagi hasil.

## 3. Unsur Pembiayaan

Kepercayaan selalu menjadi faktor dalam kemampuan perusahaan untuk mengamankan pendanaan. Itu, untuk memberikan dukungan keuangan adalah untuk melakukannya atas dasar kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerima pembiayaan akan dapat membayar kembali layanan yang mereka terima pada waktu dan syarat yang telah disepakati. Pada pendekatan ini, berikut adalah beberapa elemen keuangan (Ali, 2012):

- a) Adanya dua pihak, Pemberi dana dan penerima adalah dua orang yang terlibat.
- b) Kepercayaan, Keyakinan akan kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang disepakati oleh kedua belah pihak.
- c) Kesepakatan, Penerima hibah dan pendonor harus mencapai kesepakatan sebelum menerima hibah
- d) Jangka waktu, yaitu jangka waktu pelunasan yang disepakati.
- e) Risiko, yaitu Dalam hal tenggang waktu pembayaran, ada bahaya non-performing finance (yaitu, pinjaman bermasalah).

- f) Balas jasa, yang sering dikenal sebagai bagi hasil atau margin, adalah imbalan atas pemberian pinjaman.

#### 4. Prinsip Pembiayaan

Konsep dasar tertentu yang berkaitan dengan posisi keseluruhan prospek harus diingat oleh departemen pemasaran saat mengajukan permohonan pembiayaan bank. Ini adalah praktik umum di kalangan perbankan Islam untuk menggunakan istilah 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition*) untuk merujuk pada lima prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh departemen pemasaran ketika meninjau aplikasi pembiayaan bank. Prinsip penilaian dalam perbankan dikenal dengan istilah 5C, yaitu (Antonio, 2012):

- a) *Character* yaitu evaluasi terhadap karakter atau kepribadian calon penerima manfaat untuk menentukan kemungkinan penerima manfaat akan mampu membayar utangnya.
- b) *Capacity* yaitu adanya nilai yang diukur secara subyektif mengenai kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat- alat, pabrik serta metode kegiatan.
- c) *Capital* yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.
- d) *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.
- e) *Condition* Sebagai bank syariah, penting untuk memperhatikan situasi ekonomi masyarakat agar lebih memahami jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pinjaman. Proses tata kelola perusahaan calon peminjam sangat dipengaruhi oleh kondisi kerangka kerja eksternal di mana mereka beroperasi.

### 2.2.3. Pembiayaan Mudharabah

*Mudharabah* merupakan suatu transaksi investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam akad *mudharabah*, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana. Hal ini karena di dalam akad *mudharabah* pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen perusahaan atau proyek yang dibiayainya, terkecuali dalam pemberian saran-saran dan melakukan pengawasan, sehingga jalannya usaha hanya dilakukan oleh pengelola dana saja (Sri Nurhayati, 2015).

Pembagian keuntungan dalam pembiayaan ini berupa *nisbah*/presentasi dari laba yang dihasilkan, untuk jumlah pembagian besarnya *nisbah* sesuai kesepakatan di awal akad. Dalam akad pembiayaan ini jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka rugi akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik dana, jika kerugian atau kegagalan usaha memang disebabkan oleh penyimpangan yang dilakukan oleh pengelola maka pemilik dana berhak meminta jaminan atas modalnya dan dapat dicairkan jika memang terbukti pengelola melakukan kesalahan yang disengaja (Sri Nurhayati, 2015:129)

PSAK 105 mendefinisikan, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Dalam perbankan syariah pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan untuk masyarakat yang memiliki keahlian tetapi tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha. Bank Umum Syariah sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) memberikan pinjaman modal usaha pada nasabah selaku *mudharib* untuk mengelola dana yang diberikan. Rasio keuntungan pembiayaan ini diatur dan disepakati antara kedua belah pihak di awal akad (Amir Muallim, 2004:49)

### 2.2.4. Pembiayaan Musyarakah

Menurut laba dan rugi yang disepakati, *Musyarakah* adalah kemitraan antara pemilik ekuitas (mitra *Musyarakah*) di mana modal dikumpulkan untuk menjalankan bisnis secara kolektif. Kerugian dibagi secara proporsional dengan kontribusi modal. Dua pihak atau lebih membentuk *Musyarakah*, yaitu perjanjian kemitraan di mana masing-masing pihak menyediakan dana (atau amal/keahlian) dan setuju untuk

berbagi imbalan dan risiko sesuai dengan kesepakatan (Nafan, 2014). *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2012).

Kata Arab "*musyarakah*," yang berarti "bercampur," adalah akar kata. Tidak mungkin untuk memisahkan satu modalitas dari yang lain dalam keadaan ini. *Syirkah* berasal dari bahasa Arab *syarika* dan *yashruku* (*fi'il madzi* dan *mudhari*). Kamus Al Munawwir mengartikan *syarikan/syirkatan* sebagai "menjadi sekutu atau perusahaan" (masdar/istilah dasarnya). *Syirkah*, dalam definisi bahasa Arab aslinya, mengacu pada pencampuran dua atau lebih komponen bersama-sama sehingga satu atau lebih bagian tidak dapat dibedakan dari campuran lainnya.

*Musyarakah* dalam Fiqh Sepanjang tulisannya, Imam Asy-Syaukani menyatakan bahwa setiap orang harus mengeluarkan uang dalam jumlah tertentu. Akibatnya, modal bersama ditangani sedemikian rupa sehingga semua orang mendapat manfaat dari peningkatan nilai saham seperti yang dilaporkan ke *Syirkah*. Selama semua pihak yang terlibat setuju untuk mendistribusikan keuntungan secara adil, dapat diterima dan sah bagi beberapa pihak untuk memiliki saham lebih sedikit daripada yang lain dan sebaliknya. Ini bukan masalah dari perspektif Syariah, karena bisnis adalah tentang kesenangan dan kenikmatan, toleransi, dan *rahmat*. Ketika dua orang atau lebih setuju untuk melakukan sesuatu demi uang, itu disebut *syirkah*, menurut definisi *syara*.

Pengusaha (eksekutif) di *musyarakah* menambahkan sebagian dari modal mereka sendiri ke modal yang disediakan oleh investor, yang meningkatkan risiko kehilangan uang. Bagian keuntungan yang lebih tinggi dapat diklaim oleh agen (pengelola) karena ia juga menginvestasikan uangnya sendiri, sehingga pengusaha harus membayar selisih antara kedua skema bagi hasil. Selain itu, *musyarakah* dan *mudharabah* sangat mirip.

*Musyarakah* yang dipahami dalam perbankan syariah merupakan sebuah mekanisme kerjasama (akumulasi antara pekerjaan dan modal) yang memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam produksi barang maupun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Kontrak masyarakat dapat digunakan dalam berbagai macam lapangan

usaha yang indikasinya bermuara pada keuntungan (Antonio, 2012). Bisa jadi pembagian keuntungan itu akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam akad, atau mungkin berbeda dengan bagian modal yang terkandung di dalamnya (pendapat Imam Syafi'i). Imam Abu Hanifah, di sisi lain, berpendapat bahwa bagi hasil dan modal mungkin berbeda dalam keadaan normal. Pemegang saham yang tidak aktif, di sisi lain, tidak dapat memiliki keuntungan melebihi modal mereka.

Sementara kerugian akan dibagi di antara investor sesuai dengan jumlah modal yang mereka investasikan, keuntungan akan dibagi rata (semua penerima beasiswa menyetujui hal ini). Dapat dikatakan bahwa dalam *musyarakah*, keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan keterlibatan para pihak masing-masing. *Musyarakah* adalah akad jangka panjang yang berlangsung selama kemitraan usaha berlangsung. Perjanjian *musyarakah*, di sisi lain, dapat dibubarkan kapan saja. Bagian proporsional dari hasil likuidasi aset dibagikan kepada masing-masing mitra bisnis jika dan ketika kesepakatan selesai dan ditutup. Mitra usaha dapat menjual sahamnya kepada mitra usaha lain dengan harga yang telah disepakati bersama jika usaha tetap berjalan.

Atas dasar sistem bagi hasil dan rugi, prinsip *Musyarakah* didasarkan pada keterlibatan bank dan pencari dana dalam usaha komersial. Dalam akad *musyarakah*, ketentuan yang berlaku tergantung pada kesepakatan yang dicapai oleh para pihak (bank dan mitra). Bermitra dengan bank biasanya berarti menerima keuangan dan manajemen bisnis dari bank. Antar individu, *Al-Musyarakah* dapat dilakukan. Hubungan antara badan hukum dengan orang perseorangan.

#### **2.2.5. Pembiayaan Murabahah**

Murabahah berasal dari akar bahasa Arab *Ribh*, yang berarti "keuntungan". Penjual menyebutkan harga jual dan menerima persetujuan dari pembeli untuk harga ini, sementara Lukman Hakim mendefinisikan *murabahah* sebagai kontrak untuk menjual komoditas tertentu dengan harga yang mencerminkan biaya komoditas dan keuntungan yang ditetapkan pada komoditas itu (Hakim, 2012). Ketika Hulwati berbicara tentang jual beli *murabahah*, yang dimaksud adalah penjualan suatu barang dengan harga modalnya ditambah keuntungan di atasnya (Hulwati, 2012). Jika Ibn Rusy al-Maliki benar, *murabahah* mengacu pada praktik menjual barang untuk

mendapatkan keuntungan di mana penjual memberi informasi kepada pembeli tentang biaya mereka dan berapa banyak keuntungan yang mereka harapkan (Djuwaini, 2012).

Jika Anda membeli dan menjual suatu barang dengan harga aslinya dan menambahkan keuntungan yang disepakati, Anda dikatakan mempraktikkan "bai' murabahah," kata Antonio (2012). Jika Anda ingin membeli atau menjual *Murabahah*, penjual perlu mengetahui harga beli serta keuntungannya. Transaksi murabahah adalah transaksi di mana pembeli dan penjual menyetujui keuntungan yang dinegosiasikan bersama, yang dibayarkan pada waktu tertentu atau dicicil, menurut Anwar (2012). *Murabahah* dapat diangsur atau sebagai pembayaran satu kali (one-time payment), menurut Karim (Karim, 2012). Pembeli menjual barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari keuntungan, sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSNMUI/IV/2000 yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) (Muthaher, 2012).

Seperti dapat dilihat dari definisi yang diberikan di atas, penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang barang tertentu yang dijual, yang mencakup harga pembelian, dan kemudian membutuhkan BMT untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan tertentu berdasarkan perjanjian *murabahah*. Dengan membeli komoditas dari pihak ketiga, BMT akan menjualnya kembali kepada anggota dengan harga yang disepakati bersama, daripada meminjamkan uang langsung kepada anggota. Dalam hal jual beli (*musawamah*), jual beli *musawamah* melibatkan negosiasi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga jual, dan penjual tidak menyebutkan harga beli atau keuntungan yang diharapkan. Pelanggan harus disadarkan akan perbedaan antara harga beli *murabahah* dan prediksi keuntungan.

#### **2.2.6. Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai barometer untuk mengukur efisiensi yang dijalankannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat ditunjukkan dengan kemampuannya menghasilkan laba melalui berbagai bakat dan sumber daya, seperti aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan pemanfaatan modal. Dimungkinkan untuk memanfaatkan profitabilitas sebagai ukuran efektivitas manajemen, terutama kinerja keuangan. Laporan laba rugi dan/atau perbandingan neraca dapat digunakan untuk membuat penentuan ini. Profitabilitas ditunjukkan

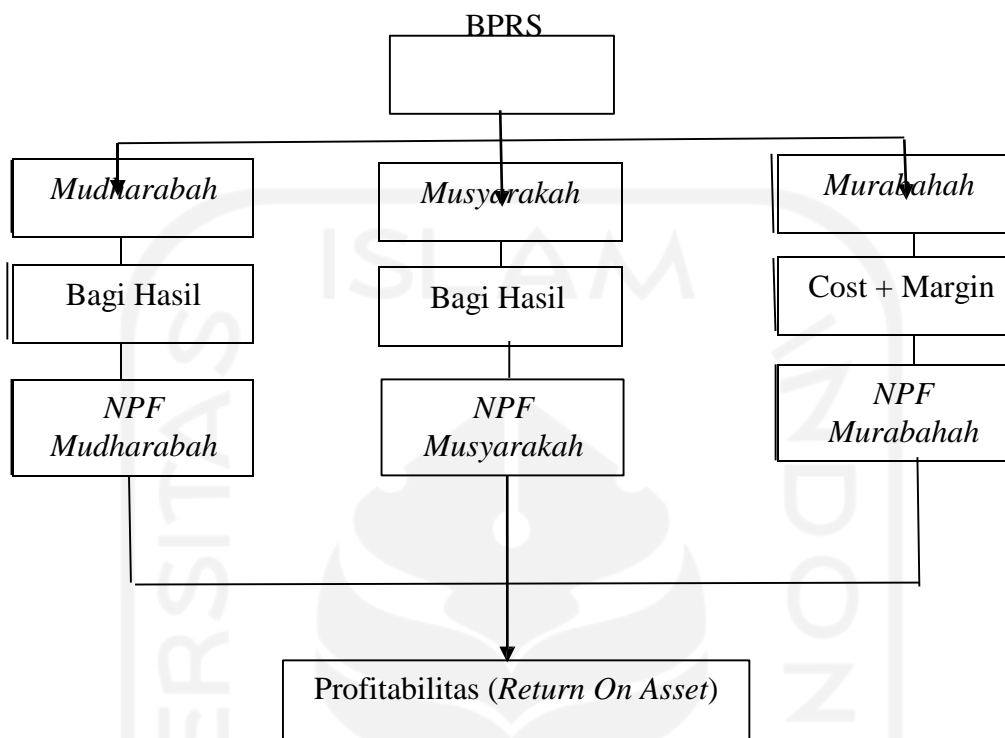
dengan kemampuan manajemen untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan dan meminimalkan biaya (Hery et al., 2014). Profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai jumlah uang yang dihasilkannya dalam periode waktu tertentu, berdasarkan standar dan norma yang telah ditetapkan. Memahami bagaimana bottom line dan operasi operasional sedang dicapai adalah tujuan untuk mengukur kinerja profitabilitas.

Menghubungkan keuntungan atau pendapatan dari operasi utama perusahaan dengan aset atau aset (aset bisnis) yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dapat membantu menentukan profitabilitas perusahaan. Sederhananya, aset bisnis adalah aset apa pun yang tidak digunakan untuk menciptakan pendapatan atau operasi utama perusahaan, seperti investasi jangka panjang (Hernitra, 2011). Return on assets (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini (Indriastiti, 2008). Sebagai indikator kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total asetnya, return on assets (ROA) adalah metrik yang berguna. Pendapatan bersih setelah pajak dibagi dengan total aset dikenal sebagai ROA, dan ini berfungsi sebagai ukuran seberapa produktif suatu aset dalam menghasilkan laba atas investasi (Sawir, 2015).

Return on assets, atau ROA, didefinisikan oleh Simamora (2016) dalam bukunya *The Key Basis of Accounting Decisions* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, Hanafi (2014) menggambarkan ROA sebagai rasio yang menilai seberapa menguntungkan bagi perusahaan untuk menggunakan seluruh basis asetnya setelah dikurangi biaya pembiayaan yang terkait dengan aset tersebut. Jadi, ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak, yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang menghasilkan. Ini adalah definisi saat ini. Laba dan rugi perusahaan yang negatif menghasilkan return on assets (ROA) yang rendah. Kurangnya pengembalian investasi seperti ini adalah tanda peringatan.

### **2.3. Kerangka Konsep Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Rerangka Konsep Penelitian**

#### 2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Mudharabah adalah perjanjian formal antara pemilik dan pengelola dana yang menetapkan syarat dan ketentuan di mana kedua pihak akan bekerja sama untuk menjalankan bisnis. Keuntungan dibagi antara para pihak sesuai dengan kesepakatan bagi hasil. Dana pemilik bertanggung jawab atas kerugian apa pun. Faktor kepercayaan sangat penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik dana tidak dapat mengganggu jalannya usaha; sebaliknya, pemilik dana hanya bisa menasihati atau mengawasi agar tidak terjadi kegagalan usaha (Hasana, 2020). Dalam akad pembiayaan *mudharabah* ini, tidak ada ketentuan jaminan dan beberapa risiko seperti moral hazard, adverse selection (pelanggan menyalahgunakan kemungkinan kredit), dan rendahnya pengalaman dan kemampuan bank dalam menganalisa proyek. Hasil



penelitian Damayanti *et al.*, (2021); Fachrurrazi & Monica (2020); Fatimah & Nana (2021); Istiowati & Muslichah (2021) menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19.

Akad *musyarakah* adalah Untuk membiayai bisnis yang halal dan menguntungkan, dua atau lebih pemilik ekuitas membentuk usaha patungan. Persentase pendapatan atau keuntungan yang disepakati bersama dibagi oleh kedua pasangan, dan kerugian juga ditanggung bersama. Untuk strategi ini, bank dan pemodal berpartisipasi dalam proyek tertentu dengan harapan untung atau rugi. Ketika klien dan bank berkontribusi pada pendanaan suatu proyek, *musyarakah* adalah metode pembiayaan yang sering digunakan. Sesuai dengan bagi hasil yang dinegosiasikan, pelanggan akan mengembalikan uang setelah selesai. Berbeda dengan model pembiayaan bagi hasil lainnya, *Musyarakah* menekankan pada model kemitraan antara bank dan nasabah, yang memiliki risiko lebih tinggi karena ketidakpastian pengembalian (*return*) dan masalah prinsipal-agen yang khas. Pembiayaan *musyarakah* bergantung pada jumlah modal yang ditanamkan untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak (Putra & Hasanah, 2018). Pembiayaan *Musyarakah* memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas, menurut Anjani dan Maulidiyah (2016). Hipotesis penelitian ini didasarkan pada informasi yang diberikan di atas:

H<sub>2</sub>: Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19.

Akad *murabahah* adalah bank dan nasabah telah mengadakan perjanjian jual beli. Barang-barang nasabah dibeli oleh bank dan dijual kepada mereka oleh bank dengan keuntungan yang telah diperjanjikan. Memesan kontrak keuangan *Murabahah* mungkin mengikat atau tidak mengikat, tergantung pada ketentuan kesepakatan. Aset *murabahah* yang dibeli dari bank telah disusutkan sebelum dialihkan kepada pembeli, dan depresiasi tersebut tercermin dalam harga pokok penjualan bank sebagai perintah yang mengikat secara hukum (Rivai, 2017). Di Indonesia, metode keuangan *murabahah* memainkan peran penting dan menyumbang sebagian besar uang yang

dialokasikan oleh hampir semua bank syariah. Pembiayaan semacam ini juga menyumbang lebih dari setengah dari semua transaksi pembiayaan bank tanpa pemotongan. Sifat *expendable*, akad *murabahah* seringkali bermasalah dengan pembayaran kembali dan berdampak negatif pada keuntungan bank. Semakin kurang menguntungkan suatu akad *murabahah*, semakin banyak pula uang yang dikandungnya (Putri, 2020). Hasil penelitian Fachrurrazi & Monica (2020); Puteri *et al.*, (2014); Putra & Hasanah (2018) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode sebelum dan sesudah Covid-19.

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan signifikan pengaruh periode sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Data pendanaan laporan keuangan triwulanan dengan ROA dan ukuran profitabilitas seperti *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* digunakan oleh penulis. Profitabilitas BPRS di Indonesia digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, seperti uang dari sumber *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* sebagai variabel bebas. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BPRS Indonesia 2018-2021 yang dapat dilihat di website ojk dan BPRS Indonesia.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian berupa penelitian sampel purposif (*purposive sampling*) dari populasi BPRS di Indonesia. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh BPRS di Indonesia periode tahun 2018-2021. Pada periode ini terdapat 163 BPRS, akan tetapi setelah dilakukan *purposive random sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 16 BPRS.

Kriteria Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. BPRS memiliki nilai asset besar
2. BPRS yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu laporan keuangan tahun 2018 hingga laporan keuangan 2021.
3. BPRS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang akan diteliti yakni adanya ROA, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* dari tahun 2018 – 2021.

#### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas BPRS di Indonesia. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Rumus ROA adalah (Kieso *et al.*, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

Keterangan:

$ROA = Return\ on\ Asset$

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) periode tahun 2018-2021.

### 3.3.2. Variabel Independen

Berikut ini yang termasuk sebagai variabel independen dalam penelitian ini:

#### 1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah besarnya pembiayaan dengan akad *mudharabah* (akad kerja sama antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melaksanakan kegiatan usaha) yang telah disalurkan oleh bank. Pembiayaan *mudharabah* BPRS di Indonesia dalam penelitian ini pada kurun waktu dari Tahun 2018 - 2021. Satuan pembiayaan *mudharabah* adalah milyar rupiah.

#### 2. Pembiayaan *Musarakah*

Pembiayaan *musarakah* adalah besarnya pembiayaan dengan akad *musarakah* (akad kerja sama usaha patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha halal dan produktif) yang telah disalurkan oleh bank. Pembiayaan *musarakah* BPRS di Indonesia dalam penelitian ini pada kurun waktu dari Tahun 2018 - 2021. Satuan pembiayaan *musarakah* adalah milyar rupiah.

#### 3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* yaitu besarnya pembiayaan dengan akad *murabahah* (jual beli barang) yang telah disalurkan oleh bank. Pembiayaan *murabahah* BPRS di Indonesia dalam penelitian ini pada kurun waktu dari Tahun 2018 - 2021. Satuan pembiayaan *murabahah* adalah milyar rupiah.

#### 4. Variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19

Variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 adalah variabel tambahan yang digunakan untuk membedakan pengaruh periode sebelum dan setelah adanya Covid-19. Variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 dalam penelitian ini menggunakan skor 1 untuk Sesudah adanya Covid-19 (2020-2021) dan skor 0 untuk Sebelum Covid-19 (2018-2019). Covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020. Hal tersebut dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Keputusan Nomor 9A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13A Tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia.

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Analisis Regresi Data Panel

Untuk tujuan menghitung hasil, model persamaan linier berganda digunakan antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. Formula atau model persamaan linier (variabel independen secara linier mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif maupun negatif) ini dibuat berdasarkan teori hubungan linier antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas, pembiayaan *musyarakah* dengan profitabilitas, dan pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas. Berdasarkan teori hubungan linier di atas, maka model persamaan linier dituliskan dengan persamaan model linier sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas BPRS di Indonesia (persen)  
 X<sub>1</sub> = Pembiayaan Mudharabah (ribu rupiah)  
 X<sub>2</sub> = Pembiayaan Musyarakah (ribu rupiah)  
 X<sub>3</sub> = Pembiayaan Murabahah (ribu rupiah)  
 D = Variabel *Dummy* Sebelum dan Saat Covid-19 (skor)  
 b<sub>0</sub> = Konstanta  
 b<sub>1-4</sub> = Koefisien Regresi  
 it = Bank  
 ε = *Error term*.

Koefisien X<sub>1</sub>-X<sub>3</sub> adalah nilai untuk setiap variabel dalam model. Analisis data panel digunakan untuk menggabungkan data cross-sectional dan time series untuk mengestimasi parameter variabel independen. Analisis data panel memiliki keuntungan sebagai berikut: (Gujarati & Dawn, 2012).

1. menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), biasanya dilakukan secara independen, dengan ketentuan bahwa parameter regresi tidak berubah terhadap waktu (stabilitas waktu) atau antar sel individu (stabilitas sel individu).
2. Homoskedastisitas dan non-autokorelasi (homoskedastisitas dan non-autokorelasi dengan variabel error) adalah asumsi yang relatif ketat dalam OLS biasa, yang membuat model menggunakan data *time series* dan *cross-sectional*.

Lebih banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari data panel daripada data *time series* atau *cross-sectional* saat melakukan penelitian ekonomi (Hsiao, 2013).

1. Untuk membantu peneliti membuat keputusan yang lebih tepat, penting untuk memberi mereka akses ke sejumlah besar data
2. Untuk menghasilkan estimasi ekonometrika yang andal, perlu dilakukan pengurangan korelasi antar variabel penjelas.
3. Peneliti dapat melakukan analisis pada data *cross-sectional* atau *time series* saat menggunakan dataset longitudinal.

$\beta_0, \lambda_i$  adalah Anda akan mencoba memperkirakan koefisien regresi dimana hal tersebut Sebagai aturan, model regresi mengambil bentuk berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \lambda_i + \beta_1 x_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- $i$  : 1, 2, ... n menunjukkan pada *cross section*
- $t$  : 1, 2, ... t menunjukkan pada suatu waktu tertentu
- $Y_{it}$  : nilai dari dependen variable dari daerah  $i$  pada waktu  $t$  ada sejumlah  $K$  pada  $x_{it}$ , tidak termasuk *constant term*
- $\lambda_i$  : *individual effect* yang konstan antar waktu  $t$  dan spesifik untuk masing-masing unit *cross section*  $i$
- $\beta$  : koefisien regresi
- $\mu_{it}$  : variabel pengganggu

Model seperti di atas adalah model regresi klasik.

### 3.4.2. Pemilihan Model dengan Uji Chow

Regresi pada data panel dapat dilakukan dengan menggunakan model efek umum atau model efek tetap, dan uji Chow ini membandingkan keduanya.

*Fixed effect* merupakan model penduga yang baik jika nilai uji Chow lebih kecil dari nilai chi-kuadrat tabel, dan *common effect* merupakan model penduga yang baik jika nilai uji Chow lebih besar dari nilai chi-kuadrat tabel.

### 3.4.3. Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Penting untuk mengevaluasi apakah model adalah efek tetap atau efek acak sebelum memperkirakan model yang benar, sehingga temuannya konsisten. Untuk setiap pengujian, uji Hausman, atau uji spesifikasi, digunakan untuk menentukan apakah akan menggunakan efek tetap atau acak. Metode efek tetap dan efek acak digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini untuk memilih model menggunakan uji Hausman atau uji signifikansi untuk setiap pengujian yang dilakukan.

Ada dua cara untuk menginterpretasikan nilai uji Hausman: jika nilai uji Hausman < nilai chi-square table, maka *fixed effect* merupakan model estimasi yang baik, dan jika nilai Hausman test > nilai chi-square table, maka *random effect* adalah model estimasi yang baik." Pendekatan yang berguna untuk memperkirakan efek tetap didasarkan pada tabel persegi, yang menyediakan data.

**1. Pendekatan Common Model**

Berikut ini adalah contoh ekspresi regresi model gabungan umum (Widarjono, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_k X_{kit} + e_i \dots \dots \dots (3)$$

Ada tiga variabel: variabel terikat (Y), variabel bebas (X1 - X3), residual (ei). Saat bekerja dengan data cross-sectional, subskrip I menunjukkan pengamatan ke-i, sedangkan ketika bekerja dengan data deret waktu, subscript t menunjukkan waktu. Ini dikenal sebagai koefisien intersep dan regresi parsial, masing-masing, dalam persamaan (2.3). Asumsi untuk regresi model generik meliputi:

- a. Variabel terikat Y memiliki hubungan linier parametrik dengan variabel bebas X.
- b. Diasumsikan bahwa tidak ada hubungan linier atau multikolinearitas antara variabel independen sebelum menetapkan X ke beberapa nilai tetap (non-acak).
- c. Variabel gangguan ei memiliki nilai ekspektasi nol (tekanan negatif yang diharapkan).

$$E(e_i | X_i) = 0 \dots \dots \dots (4)$$

- d. Varian dari variabel dari variabel gangguan e<sub>i</sub> adalah sama (homoskedastisitas).

$$\begin{aligned} \text{Var}(e_i | X_i) &= E[(e_i - E(e_i | X_i))^2] \\ &= E(e_i^2 | X_i) \\ &= \sigma^2 \dots \dots \dots (5) \end{aligned}$$

- e. Tidak ada serial korelasi antara residual ei atau residual ei tidak saling berhubungan dengan residual ej yang lain.

$$\begin{aligned} \text{Cov}(e_i, e_j | X_i, X_j) &= E[(e_i - E(e_i | X_i)) (e_j - E(e_j | X_j))] \\ &= E(e_i | X_i) (e_j | X_j) \\ &= 0 \dots \dots \dots (6) \end{aligned}$$

- f. Variabel gangguan e<sub>i</sub> berdistribusi normal.

**2. Pendekatan Fixed Effect Model**

Perbedaan suku konstan, di bawah asumsi efek tetap, akan mengungkapkan perbedaan satuan. Model dengan efek tetap tidak memperhitungkan berlalunya waktu dan malah berkonsentrasi pada efek tunggal (Hsiao, 2003). Variabel eksogen K (X<sub>1it</sub>... X<sub>kit</sub>)=X mempengaruhi nilai variabel terikat dalam satuan I pada waktu y pada

penampang yang digambarkan saat ini. Variabel dan konstanta temporal khusus untuk satuan ke-I ditampilkan sepanjang waktu. Biarkan  $Y_i$  dan  $X_i$  masing-masing mewakili pengamatan  $T$  di sel ke-i dan salah satu vektor gangguan  $Tx_i$ . Akibatnya, persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut (Greene, 2012).

$$Y_i = \alpha_i + X_i \beta + \varepsilon_i \dots \dots \dots (7)$$

Kumpulan batasan menjadi :

$$\begin{matrix} Y_1 & \alpha_1 & 0 & 0 & X_1 & \varepsilon_1 \\ Y_2 & 0 & \alpha_2 & 0 & X_2 & \varepsilon_2 \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ & & & & & \\ Y_n & 0 & 0 & \alpha_n & X_n & \varepsilon_n \end{matrix}$$

atau  $Y = D \alpha + X \beta + \varepsilon$

Di mana  $d_i$  adalah variabel *dummy* yang mengindikasikan unit ke-i. Jika matriks  $n \times n$   $D = d_1 d_2 \dots d_n$ . Kemudian, semua baris  $n \times 1$  dipasangkan, sehingga menjadi:

$$Y = D \alpha + X \beta + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Least Squares Dummy Variables adalah nama dari model ini (LSDV). Jadi tidak diperlukan hasil regresi baru untuk menilai model LSDV konvensional. Kuadrat terkecil biasa dapat digunakan untuk memperkirakan model ketika  $n$  adalah bilangan kecil (OLS). Gunakan  $n$  kolom dalam regresi  $D$  dan  $K$  dalam  $X$  untuk mensimulasikan  $n+k$  parameter dalam regresi berganda. Kapasitas komputer akan dilampaui oleh model seperti ini ketika jumlah input melebihi 1000.



### 3. Pendekatan Random Effect Model

Dalam pendekatan *random effect*, bentuk umum regresi data panel :

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{it} + \beta_2 x_{it}^2 + \dots + \beta_n x_{it}^n + \epsilon_{it} \quad (9)$$

Di mana  $\beta_{it}$  sekarang variabel efek acak dengan rata-rata 1, bukan efek tetap, dieksplorasi. Akibatnya, setiap intersep 1 dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{it} + \epsilon_{it} \quad (10)$$

Di mana  $\epsilon_{it}$  adalah galat random effect dengan nilai rata-rata nol dan varians  $\sigma^2$

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{it} + \beta_2 x_{it}^2 + \dots + \beta_n x_{it}^n + \epsilon_{it} \quad (11)$$

Dimana :

- a.  $\epsilon_{it}$  galat  $\epsilon_{it}$  terdiri atas dua komponen, yaitu  $\epsilon_{it}$  yang campuran time-series dan cross-sectional error adalah komponen error untuk satu individu atau cross-section.

- b.  $(w_{it}) = 0$
- c.  $\text{var}(w_{it}) = \sigma^2_{it}$
- d. Kesalahan lelucon bersifat homoskedastis, seperti yang kita pelajari dari pernyataan sebelumnya. Namun,  $t$  s,  $w_{it}$  dimungkinkan untuk menyatakan koefisien korelasi dalam hal ketidakakuratan elemen penampang pada dua waktu berkorelasi yang terpisah

$$\text{Corr}(w_{it}, w_{is}) = \frac{\sigma_{it}}{\sigma_{it}} \dots \dots \dots (12)$$

Pertama, unit penampang yang ditentukan, dan kemudian nilai korelasi antara kesalahan pada dua periode waktu yang berbeda keduanya merupakan titik tetap dalam koefisien. Hal kedua yang perlu diingat adalah bahwa struktur relatif sel penampang adalah sama untuk semua orang. Unit penampang Kalimantan Tengah dipilih dari populasi yang luas untuk memastikan tidak ada efek acak.

**3.4.4. Pengujian Statistik**

**1. Uji t (t-test)**

Pengaruh independen dari variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan menggunakan uji-t, yang mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya adalah konstan. Untuk efek positif dan negatif, uji-t dilakukan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis untuk pengaruh positif

Ho :  $\beta_i \leq 0$  (Variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen)

Ha :  $\beta_i > 0$  (Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

b) Merumuskan hipotesis untuk pengaruh negatif

Ho :  $\beta_i \geq 0$  (Variabel independen tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen)

Ha :  $\beta_i < 0$  (Variabel independen berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen)

c) Menentukan kriteria pengujian pengaruh positif?.

Sebagai hasil dari penggunaan uji arah kanan dengan rentang derajat kebebasan n-k, daerah penolakan berada pada sisi kanan kurva, dan derajat kebebasan penelitian diberikan sebagai berikut.

- “Bila  $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh positif dan antara variabel independen terhadap variabel dependen

- Bila  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

d) Menentukan kriteria pengujian pengaruh negatif

Karena uji satu arah digunakan dalam penelitian ini,  $df = n-k$ , yang berarti bahwa area penolakan terletak di sisi kanan kurva terhadap jumlah sampel dan konstanta,  $n$ .

- “Bila  $-t_{\text{statistik}} \geq -t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen

- Bila  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

e) Mencari nilai  $t_{\text{statistik}}$  (Gujarati & Dawn, 2012)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{i}{Se\ i}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t_{\text{statistik}}$

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$Se\ \beta_i$  = Standard error  $\beta_i$ ”.

## 2. Uji F (F-test)

Uji F adalah dalam uji F, variabel independen dan dependen diuji secara bersamaan untuk melihat apakah ada korelasi antara keduanya:

a) Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan)

b) Menentukan kriteria pengujian dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5 %, dan  $df$  pembilang  $k-1$  dan penyebut  $n-k$

-Bila  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

-Bila  $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”.

c) Mencari  $F_{\text{statistik}}$  (Gujarati & Dawn, 2012):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Observasi.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini (Gujarati & Dawn, 2012) :

$$R^2 = \frac{\{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}^2}{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

N = Observasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Eviews alat statistik komputer, digunakan untuk mengembangkan model analisis regresi linier berganda dalam penyelidikan ini. Teori ekonomi, statistik, dan ekonometrik semuanya setuju bahwa hasil pengolahan data yang dilaporkan di sini adalah perkiraan yang paling akurat. Asumsi penelitian harus dikonfirmasi oleh hasil yang diprediksi.

Uji-t, berdasarkan estimasi dari model regresi berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (uji-t). Uji F merupakan instrumen tes yang secara simultan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Uji F). Suatu variabel bebas (X) diuji kemampuannya untuk menjelaskan variabel terikat (D) dengan menghitung koefisien determinasinya,  $R^2$  (Y).

#### 4.1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah BPRS (Bank perkreditan rakyat syariah) di Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pada periode ini terdapat 163 BPRS, akan tetapi setelah dilakukan *purposive random sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 16 BPRS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang menjadi sampel berupa data pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website otoritas jasa keuangan melalui [www.ojk.go](http://www.ojk.go). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BPRS memiliki nilai asset besar
2. BPRS yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu laporan keuangan tahun 2018 hingga laporan keuangan 2021.
3. BPRS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang akan diteliti yakni adanya ROA, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah dari tahun 2018 – 2021.

#### 4.2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk memudahkan dalam membaca data serta memahami maksudnya. Tabel 4.1 dibawah ini merupakan hasil perolehan dari analisis statistika deskriptif.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	LX1	LX2	LX3	D	Y
<i>Mean</i>	14,94064	15,70838	18,15315	0,500000	2,583480
<i>Maximum</i>	18,41886	19,90284	20,76129	1,000000	10,77000
<i>Minimum</i>	11,19232	10,82697	16,58798	0,000000	0,010000
Std. Dev.	1,456322	1,908770	1,075395	0,500979	1,926666
Observations	256	256	256	256	256
Cross sections	16	16	16	16	16

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen Pembiayaan *Mudharabah* (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 11,19232, nilai *maksimum* sebesar 18,41886, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,94064 dan standar deviasi sebesar 1,456322, dengan jumlah observasi (n) sebesar 256.

Variabel independen Pembiayaan *Musyarakah* (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 10,82697 , nilai *maksimum* sebesar 19,90284, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,70838 dan standar deviasi sebesar 1,908770, dengan jumlah observasi (n) sebesar 256.

Variabel independen Pembiayaan *Murabahah* (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 16,58798 , nilai *maksimum* sebesar 20,76129, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,15315 dan standar deviasi sebesar 1,075395 , dengan jumlah observasi (n) sebesar 256.

Variabel *Dummy* yaitu periode sebelum dan sesudah adanya covid-19 (D) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000000, nilai *maksimum* sebesar 1,000000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,500000 dan standar deviasi sebesar 0,500979, dengan jumlah observasi (n) sebesar 256.

Variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,010000, nilai *maksimum* sebesar 10,77000 , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,583480 dan standar deviasi sebesar 1,926666 , dengan jumlah observasi (n) sebesar 256.

### 4.3. Hasil Regresi

#### 4.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common effect model* yaitu teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya (Widarjono, 2007). Pada Tabel 4.3 dibawah ini merupakan hasil estimasi dari *Common effect model*.

**Tabel 4.2**

**Hasil Estimasi Common Effect Model**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	-1490870	2,066807	-7,213397	0,0000
X1	0,340033	0,075759	4,488358	0,0000
X2	0,162696	0,080317	2,025666	0,0439
X3	0,551669	0,132735	4,156167	0,0000
D	-0,316698	0,204383	-1,549534	0,1225
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,314979			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	: 0,304062			
<b>DW-test</b>	: 0,407559			
<b>F-test</b>	: 28,85302, sig 0,000000			
<b>N</b>	: 256			

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data *Cammon Effec Model*, 2022.

#### 4.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed effect model* mengasumsikan bahwa tidak terdapat *time specific effect* dan hanya memfokuskan pada *individual specific effect* (Hsiao, 2003). Pada Tabel 4.4 dibawah ini merupakan hasil estimasi dari *fixed effect model*.

Tabel 4.3

## Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	-8,492071	2,474402	-3,431969	0,0007
X1	0,310393	0,076270	4,069689	0,0001
X2	0,047802	0,057687	0,828646	0,4081
X3	0,320158	0,166992	1,917207	0,0564
D	-0,249383	0,109123	-2,285342	0,0232
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,827721			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	: 0,813852			
<b>DW-test</b>	: 1,406523			
<b>F-test</b>	: 59,67762 sig 0,00000			
<b>N</b>	: 256			

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data *Fixed Effec Model*, 2022.

4.3.3. *Random Effect Model (REM)*

*Random effect model* adalah teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (error terms) yang kemungkinan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu.

Tabel 4.4

## Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	-9,248096	2,372434	-3,898147	0,0001
X1	0,301567	0,073496	4,103166	0,0001
X2	0,049620	0,057116	0,868757	0,3858
X3	0,367662	0,156834	2,344280	0,0198
D	-2,55426	0,108806	-2.347542	0,0197
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,241655			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	: 0,229569			
<b>DW-test</b>	: 1,326536			
<b>F-test</b>	: 19,99594 sig 0,000000			
<b>N</b>	: 256			

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data *Random Effec Model*, 2022.



#### 4.4. Proses Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Chow dan Hausman untuk memilih model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Sehingga hasil dari pengujian ini ialah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih.

##### 4.4.1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dan pendekatan *fixed effect model*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow**

Model	Chow Test	Probabilitas	Hasil Pemilihan Model
$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LX_{1it} + \beta_2 LX_{2it} + \beta_3 LX_{3it} + \beta_4 D_{it} + e$	353,366328	0,0000	Menolak <i>Common Effect</i>

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Chow, 2022.

Pada tabel hasil uji Chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga keputusan yang diambil yaitu menolak  $H_0$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dengan hipotesis :

$H_0$ : *Common effect model*

$H_a$ : *Fixed effect model*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan jika FEM lebih baik daripada model CEM.

##### 4.4.2. Uji Hausman

Uji hausman ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dan pendekatan *fixed effect model*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman**

Model	Hausman Test	Probabilitas	Hasil Pemilihan Model
$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LX_{1it} + \beta_2 LX_{2it} + \beta_3 LX_{3it} + \beta_4 D_{it} + e$	0,00000	1,0000	Menerima <i>Random Effect</i>

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Hausman, 2022.

Pada tabel hasil uji Hausman, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar  $1,0000 > 0,05$ . Sehingga keputusan yang diambil yaitu menerima  $H_a$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dengan hipotesis :

$H_0$  : *Fixed effect model*

$H_a$  : *Random effect model*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan jika REM lebih baik daripada FEM.

#### 4.4.3. Model Terpilih

Berdasarkan hasil pemilihan model dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	-9,248096	2,372434	-3,898147	0,0001
X1	0,301567	0,073496	4,103166	0,0001
X2	0,049620	0,057116	0,868757	0,3858
X3	0,367662	0,156834	2,344280	0,0198
D	-2,55426	0,108806	-2.347542	0,0197
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,241655			
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	: 0,229569			
<b>DW-test</b>	: 1,326536			
<b>F-test</b>	: 19,99594 sig 0,000000			
<b>N</b>	: 256			

Sumber : Lampiran Hasil Olah Data *Random Effect Model*, 2022.

#### 4.4.4. Koefisien Regresi *Random Effect Model*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas bisa dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel pembiayaan *Mudharabah* (X1) sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka menolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. nilai koefisien untuk variabel *Mudharabah* (X1) sebesar 0,301567 yang dapat diartikan apabila pembiayaan *Mudharabah* meningkat sebesar 1 ribu maka akan menaikkan Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) sebesar 0,301567 persen.

Nilai probabilitas untuk variabel pembiayaan *Musyarakah* (X2) sebesar 0,3858 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka menerima. Nilai koefisien untuk variabel *Musyarakah* (X2) sebesar 0,049620 Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia.

Nilai probabilitas untuk variabel pembiayaan *Murabahah* (X3) sebesar 0,0198 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka menolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. Nilai koefisien untuk variabel *Murabahah* (X3) sebesar 0,367662 yang dapat diartikan apabila pembiayaan *Murabahah* meningkat sebesar 1 ribu maka akan menaikkan Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) sebesar 0,367662 persen.

Nilai probabilitas untuk variabel *Dummy* (D) sebesar 0,0197 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka menolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dummy* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. Nilai koefisien untuk variabel *Dummy* (D) sebesar -2,55426 yang dapat diartikan apabila variabel *Dummy* meningkat sebesar 1 maka akan menurunkan Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) sebesar -2,55426 persen.

#### 4.4.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0,241655 , artinya variasi dari variabel dependen (Y) dalam model yaitu Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X) yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2), Pembiayaan *Murabahah* (X3), dan Variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya

Covid-19 (D) sebesar 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.4.6. Uji Signifikansi

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi secara serentak (Uji F) maupun parsial (Uji t).

##### a. Hipotesis Uji F (F-test)

$H_0 : \beta_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2), Pembiayaan *Murabahab* (X3), dan variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 (D) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

$H_a : \beta_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2), Pembiayaan *Murabahab* (X3), dan variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 (D) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

Dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% dan df pembilang  $k-1 = 4-1 = 3$  dan penyebut  $n-k = 256 - 4 = 252$ , diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 2,640$ . Kemudian, diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} = 19,995 > F_{\text{tabel}} = 2,640$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2), Pembiayaan *Murabahab* (X3), dan variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 (D) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

##### b. Hipotesis Uji t (t-test)

- 1) Pengujian Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* (X1) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

Dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$  pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu :  $df = (n-k) = (256-5) = 251$ , diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,969$  dan dari hasil regresi berganda diperoleh  $t_{\text{statistik}} = 4,103$ . Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 4,103 > t_{\text{tabel}} 1,969$  maka disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

- 2) Pengujian Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* (X2) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

Dengan  $\alpha = 5\% = 0,05$  pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu :  $df = (n-k) = (256-5) = 251$  diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,969$  dan dari hasil regresi berganda diperoleh  $t_{\text{statistik}} = 0,868$ . Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 0,868 < t_{\text{tabel}} 1,969$  maka disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

- 3) Pengujian Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* (X3) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

Dengan tingkat  $\alpha = 5\% = 0,05$  pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu :  $df = (n-k) = (256-5) = 251$ , diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,969$  dan dari hasil regresi berganda diperoleh  $t_{\text{statistik}} = 2,344$ . Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 2,344 > t_{\text{tabel}} 1,969$  maka disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* (X3) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

- 4) Pengujian Pengaruh Variabel *Dummy* Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 (D) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y).

Dengan tingkat  $\alpha = 5\% = 0,05$  pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu :  $df = (n-k) = (256-5) = 251$ , diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,969$  dan dari hasil regresi berganda diperoleh  $t_{\text{statistik}} = 2,347$ . Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 2,347 > t_{\text{tabel}} 1,969$  maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan pada saat pandemic covid 19.

## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* (X1) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model*, pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. diperoleh perhitungan uji-t dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel =  $4,103 > 1,969$  dan nilai signifikansi ( $0,0001 < 0,05$ ). Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, jika pembiayaan *mudharabah* (X1) meningkat maka profitabilitas (Y) akan meningkat.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Damayanti *et al.*,(2021); Fachrurrazi & Monica (2020); Fatimah & Nana (2021); Istiowati & Muslichah (2021) menyebutkan

bahwa Pembiayaan *Mudharabah* (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan *mudharabah* memang harus mampu meningkatkan profitabilitas BPRS. Pengaruh positif pembiayaan *mudharabah* ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang dikeluarkan sudah maksimal, sehingga ROA yang dihasilkan dari pembiayaan *mudharabah* meningkat.

Akad pembiayaan *Mudharabah* berbeda dengan akad lainnya. Dalam akad *mudharabah* tidak terdapat ketentuan jaminan dan membawa banyak risiko yaitu *moral hazard*, *adverse selection* (penyalahgunaan fasilitas kredit oleh nasabah) metode penilaian bank dan keterbatasan kapasitas proyek.

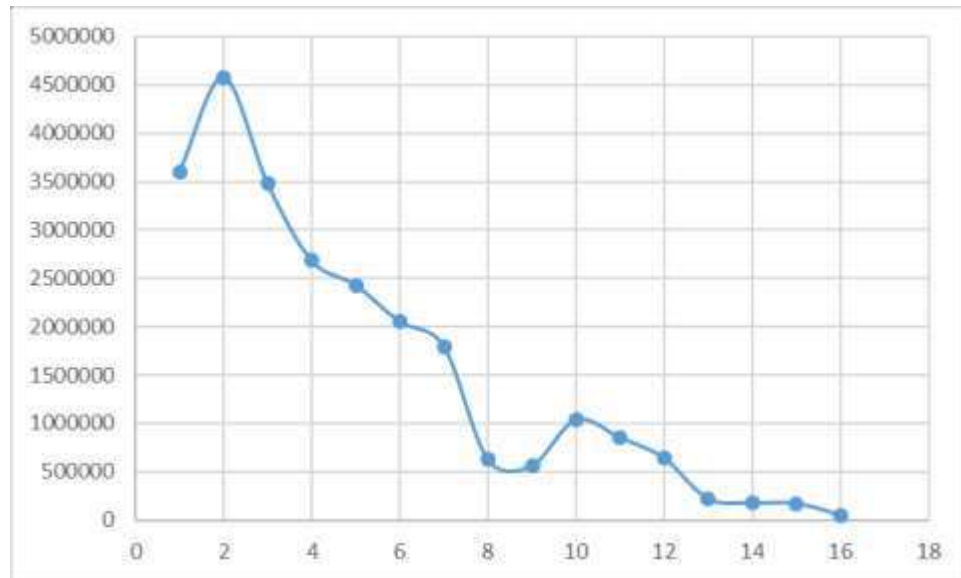
#### 4.5.2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y)

Hasil regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* didapatkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y). Perhitungan uji t diperoleh t-statistik  $0,868 < 1,969$  dan nilai signifikansi ( $0,3858 > 0,05$ ). Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anjani & Maulidiyah (2016) yang menyebutkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA, karena keuntungan yang didapatkan dari usaha sama dengan modal distribusi, semakin besar modal distribusi, maka semakin besar keuntungannya.

Pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan oleh bank pembiayaan rakyat syariah semakin menurun setiap tahunnya, hal ini disebabkan beberapa alasan: pertama, pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak Bank. Kedua, pada pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha. Kesanggupan untuk turut menanggung risiko ini, kemungkinan akan mendorong investasi lebih berisiko. Ketiga, berkaitan dengan para pengusaha keterkaitan bank dengan pembiayaan, sistem bagi hasil untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya pada bank konvensional. Bank memerlukan informasi yang lebih rinci tentang aktivitas bisnis yang dibiayai dan besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih

menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan. Kemudian, pendapatan bagi hasil bank yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya. Berikut ini adalah data dari pendapatan pembiayaan musyarakah yang dihasilkan dari salah satu BPRS di Indonesia yaitu BPRS Metro Madani :



**Grafik 4.1.**

#### **Pembiayaan Musyarakah BPRS Metro Madani per Maret 2018 – Desember 2021**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan Musyarakah cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan profitabilitas BPRS di Indonesia.

#### **4.5.3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y)**

Berdasarkan uji-t didapatkan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Dengan t hitung  $2,344 > 1,969$  t-tabel dan nilai signifikansi ( $0,0198 > 0,05$ ). sehingga Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas BPRS di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fachrurrazi & Monica (2020); Puteri et al., (2014); Putra & Hasanah (2018) menyebutkan bahwa pembiayaan Murabahah

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BPRS. Hal ini berarti ketika pembiayaan murabahah naik maka ROA akan naik. Di samping itu, pembiayaan murabahah adalah penyumbang terbesar laba yang diperoleh BPRS. karena tujuan utama akad murabahah adalah untuk modal kerja, investasi dan konsumsi yang disalurkan pada sector produktif sehingga resiko yang diterima bank dari pembiayaan ini lebih rendah.

#### **4.5.4. Pengaruh Variabel Dummy Sebelum dan Sesudah adanya Covid-19 (D) terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y)**

Penggunaan Variabel *Dummy* ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas pada penelitian ini digambarkan dengan menggunakan rasio ROA. Hasil analisis regresi berganda di dapat nilai signifikansi sebesar  $0,0197 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19.

Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Supeno dan Hendarsih (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas perbankan saat kondisi pandemi covid-19 mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas yang tercermin dari rasio ROA disebabkan oleh terbatasnya kegiatan operasional perbankan dan kegiatan masyarakat sehingga transaksi keuangan di sektor perbankan cenderung mengalami penurunan. Selain terbatasnya kegiatan operasional, adanya pandemi covid-19 juga menurunkan potensi pembiayaan perbankan secara tidak langsung mengurangi potensi keuntungan perbankan dari sektor pembiayaan.



## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan dan saran diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y). Hal ini berarti, jika Pembiayaan *Mudharabah* (X1) mengalami peningkatan, maka Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) akan meningkat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y). karena keuntungan yang didapatkan dari usaha sama dengan modal distribusi, semakin besar modal distribusi, maka semakin besar keuntungannya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* (X3) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia (Y). Hal ini berarti, jika pembiayaan *murabahah* (X3) mengalami peningkatan, maka profitabilitas BPRS di Indonesia (Y) akan meningkat.
4. Hasil penelitian Variabel Dummy Sebelum dan sesudah adanya Covid-19 (D) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19.

## 5.2. Saran

### 1. Bagi BPRS di Indonesia

BPRS merupakan salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia selain perbankan konvensional. Peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakkan sistem perekonomian Indonesia. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar dapat meningkatkan pembiayaan khususnya pembiayaan bagi hasil. Hal yang dapat dilakukan antara lain optimalisasi modal, sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat luas.

### 2. Bagi Masyarakat / Nasabah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait dengan produk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*. Sehingga, dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan melakukan pembiayaan di bank syariah. Bagi investor perbankan; Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, dan Profitabilitas BPRS di Indonesia dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan melakukan pembiayaan di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, A., Andisa R.M, Eka A. (2016). “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. Vol.5(1): 170-178.
- Abu Zahroh, Syeikh Muhammad, *As-Syafi'i*, Mesir: Darul Fikri, tt
- Ali, Zainudin. (2012). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika
- Al-quran Qs.Al-Baqarah ayat 275
- Anjani, Rivalah & Maulidiyah Indira Hasmarani. (2016). “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015”. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. Vol.2(2):38-45.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2012). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arwaty, D. (2012). “Peran Strategis Ekonomi Berbasis Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Ditinjau dari Penerapan Akuntansi Syariah dan Akuntansi UMKM”. *Jurnal Ekono-Insentif*. Vol.4(1).
- Asiyah, Nur Binti. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- 1998, UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Belawati, Tian & Nizam. (2020). *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Buana, Dana Riksa. (2020). “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus”. *Naskah Publikasi Penelitian*. Universitas Mercu Buana dan National Research Tomsk State University.

- Damayanti, Erlyna, Sri Suartini, & Isro'iyatul Mubarakah. (2021). "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol.7(1):250-255.
- Dewan Syariah Nasional. 2000. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSNMUI/IV/2000 tentang *Pembiayaan Musyarakah*. Jakarta : Dewan Syariah Nasional.
- Djuwaini, Dimyauddin. (2012). *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fachrurrazi & Monica Olivia. (2020). "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah". *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.9(2):168-181.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 04/DSN MUI/IV/2000, tentang *Murabahah*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. (2012). *Econometrics*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Greene, H. William. (2012). *Econometric Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hasanah. (2020). "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol.(25):132-146.
- Hernitra, Wellarizma. (2011). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

- Hendry, Arrison. (2012). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Muamalah Institute.
- Hery., et. Al. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hernitra, Wellarizma. (2011). “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember*
- Hsiao, C.2003. *Analysis of Panel Data. Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press. 1.
- Hulwati. (2012). *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Ciputat Press Group.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2019). *PSAK 105: Akuntansi Mudharabah* <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>. Jakarta
- Indriastiti, Dessy P.P. (2008). “Hubungan Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Perusahaan”. *Skripsi Sarjana* (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang
- Istiowati, S. I., & Muslichah. (2021). “Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah , Murabahah Dan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4(1): 29–37.
- Januari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karim, Adimarwan A. (2012). *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. *Intermediate accounting. Thirteenth Edition*, John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd, 2010

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Keputusan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No.13 A Tahun 2020, tentang *Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Covid-19 di Indonesia*.
- Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 *tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19*.
- Mu'allim, A. (2004). *Praktik Pembiayaan Bank Syariah dan Problematikanya*. Al-Mawarid Edisi XI, 46-57
- Muhammad. (2015). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawaroh, Chomsatun. (2016). "Pengaruh Pembiayaan, Lama Usaha, dan Pendampingan terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pembiayaan PT. BRI Syariah Yogyakarta". *Naskah Publikasi Penelitian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muthaher, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- NaFan. (2014). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudarabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhayati, S. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK. (2019). *The Impact of E-commerce Adoption on MSMEs Performance and Financial Inclusion (FI) in Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- (2020). *Standar Produk Perbankan Syariah; Murabahah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 *tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar*.
- Peraturan Presiden Nomor 9A Tahun 2020 *tentang pandemi covid-19*.
- Nomor 13A Tahun 2020 *tentang pandemi covid-19*.
- Nomor 12 Tahun 2020 *tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19*.
- Perwataatmadja, A., Karnaen, & Syafi'i Antonio. (2012). *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

- Putra, P., & Hasanah, M. (2018). “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14(2), 140-150.
- Putri, et. al. (2014). “Pengaruh Viral Marketing Terhadap Kepercayaan Pelanggan dan Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Angkatan 2013 Yang Melakukan Pembelian Online Melalui Media Sosial Instagram)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 11 No. 1 Juni 2014*. Hal. 1-6.
- Putri, R. D. (2020). “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018”. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol.3(1):48-56.
- Rahayu, Sri. (2012). *SPSS Versi 12.00. Dalam Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, A. (2017). “Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Profitabilitas Bank Umum Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. Vol.1(2):189- 197.
- Ruslan, Rosady. (2014). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. (2017). *Menguasai Statistik di Era Informasi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sartono, R, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Simamora, Henry. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyanto, Ahmad. (2012). *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Pub.
- Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). “Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi Covid-19”. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 147-161.

Suryomurti, Wiku. (2015). *Peran Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro*.  
<https://www.slideshare.net/wiku/peran-perbankan-syariah-untuk-umkm-wiku?from=share>.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, Pasal 1 butir  
23.

Widarjono, Agus. (2015). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Ekonisia.

Yuliadi, Imamuddin. (2013). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra  
Pustaka Nurani

<https://finance.detik.com/moneter/d-3720145/jumlah-kantor-bank-berkurang-134-unit-ini-penjelasan-ojk.,> diakses 20 Desember 2021).

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2017.aspx,>  
diakses 20 Desember 2021).





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Sampel Penelitian

No	Nama BPRS	Asal
1	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Bandung, Jawa Barat
2	PT BPRS Hikmah Wakilah	Banda Aceh, NAD
3	PT BPRS Dinar Ashri	Mataram, NTB
4	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	Bogor, Jawa Barat
5	PT BPRS Metro Madani	Metro, Lampung
6	PT BPRS Ammanah Ummah	Bogor, Jawa Barat
7	PT BPRS Artha Surya Barokah	Semarang, Jawa Tengah
8	PT BPRS Suriyah	Cilacap, Jawa Tengah
9	PT BPRS HIK Bahari	Kota Tegal, Jawa Tengah
10	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Bantul, DIY
11	PT BPRS Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta, DIY
12	PT BPRS Bumi Artha Sampang	Cilacap, Jawa Tengah
13	PT BPRS Bangun Drajat Warga	Bantul, DIY
14	PT BPRS Haji Miskin	Tanah Datar, Sumatera Barat
15	PT BPR Syariah Al Salaam Amal Salman	Kota Depok, Jawa Barat
16	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Sleman, DIY

## Lampiran 2 : Data Penelitian

Data Laporan Keuangan Triwulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syraiah  
Mudharbah (X1), Musyarakah (X2), Murabahah (X3) : dalam ribuan rupiah  
Profitabilitas (Y) : dalam persen

OBJE	Tahun	Triwulan	Bulan	X1	X2	X3	Dum	Y
PT BPRS Suriyah	2018	I	Maret	4.925.611	17.768.260	94.858.550	0	2,17
PT BPRS Suriyah	2018	II	Juni	14.569.301	17.339.339	99.455.074	0	2,42
PT BPRS Suriyah	2018	III	September	9.589.738	16.514.874	104.277.472	0	2,25
PT BPRS Suriyah	2018	IV	Desember	8.095.643	13.683.728	108.416.592	0	2,4
PT BPRS Suriyah	2019	I	Maret	7.085.779	15.196.371	108.214.732	0	2,24
PT BPRS Suriyah	2019	II	Juni	6.887.413	15.394.020	104.691.176	0	2,23
PT BPRS Suriyah	2019	III	September	5.966.867	17.048.290	107.266.123	0	2,07
PT BPRS Suriyah	2019	IV	Desember	7.064.718	18.078.422	115.611.075	0	2,6
PT BPRS Suriyah	2020	I	Maret	6.426.402	22.259.398	126.286.198	1	2,05
PT BPRS Suriyah	2020	II	Juni	6.473.874	22.150.174	115.245.215	1	1,68
PT BPRS Suriyah	2020	III	September	5.954.682	24.460.130	111.474.414	1	1,55
PT BPRS Suriyah	2020	IV	Desember	5.599.394	29.828.765	110.467.158	1	1,36
PT BPRS Suriyah	2021	I	Maret	4.766.343	35.118.201	112.456.397	1	1,28
PT BPRS Suriyah	2021	II	Juni	5.366.646	39.303.020	110.713.076	1	1,94
PT BPRS Suriyah	2021	III	September	4.958.086	45.753.777	114.336.417	1	2,46
PT BPRS Suriyah	2021	IV	Desember	4.348.450	40.991.822	119.328.602	1	2,74
PT BPRS Insan Cita Artha	2018	I	Maret	620.799	1.343.587	27.618.743	0	1,77
PT BPRS Insan Cita Artha	2018	II	Juni	2.225.905	1.070.632	35.062.112	0	1,3
PT BPRS Insan Cita Artha	2018	III	September	220.000	50.361	15.998.170	0	0,88
PT BPRS Insan Cita Artha	2018	IV	Desember	220.000	50.361	15.998.170	0	0,69
PT BPRS Insan Cita Artha	2019	I	Maret	1.823.797	4.503.814	54.707.250	0	1,86
PT BPRS Insan Cita Artha	2019	II	Juni	1.966.783	5.280.042	57.121.460	0	0,771
PT BPRS Insan Cita Artha	2019	III	September	1.826.970	8.454.911	62.375.943	0	0,528
PT BPRS Insan Cita Artha	2019	IV	Desember	1.670.725	7.465.237	72.389.994	0	2,31
PT BPRS Insan Cita Artha	2020	I	Maret	3.169.933	8.279.532	76.859.638	1	1,84
PT BPRS Insan Cita Artha	2020	II	Juni	2.542.753	7.329.726	76.061.130	1	1,34
PT BPRS Insan Cita Artha	2020	III	September	1.945.602	7.090.293	80.129.401	1	1,95
PT BPRS Insan Cita Artha	2020	IV	Desember	1.342.368	8.882.660	86.369.601	1	1,34
PT BPRS Insan Cita Artha	2021	I	Maret	2.638.366	7.836.526	89.550.983	1	0,62
PT BPRS Insan Cita Artha	2021	II	Juni	4.772.168	8.327.452	91.946.329	1	0,91
PT BPRS Insan Cita Artha	2021	III	September	4.052.027	8.749.718	98.018.559	1	1,09
PT BPRS Insan Cita Artha	2021	IV	Desember	3.292.155	11.796.813	106.006.033	1	1,62
PT BPRS Dinar Ashri	2018	I	Maret	2.370.000	12.300.126	251.500.396	0	2,38
PT BPRS Dinar Ashri	2018	II	Juni	2.370.000	14.312.913	289.203.950	0	1,31
PT BPRS Dinar Ashri	2018	III	September	2.120.000	15.018.398	295.111.911	0	2,55
PT BPRS Dinar Ashri	2018	IV	Desember	2.120.000	18.348.714	298.967.233	0	2,22
PT BPRS Dinar Ashri	2019	I	Maret	13.010.388	26.435.358	306.860.876	0	1,94
PT BPRS Dinar Ashri	2019	II	Juni	22.619.524	31.697.783	340.778.541	0	0,58
PT BPRS Dinar Ashri	2019	III	September	220.000	50.361	15.998.170	0	0,31
PT BPRS Dinar Ashri	2019	IV	Desember	50.569.524	160.198.571	274.062.670	0	7,21
PT BPRS Dinar Ashri	2020	I	Maret	73.668.126	234.597.113	230.459.195	1	5,29
PT BPRS Dinar Ashri	2020	II	Juni	99.818.126	253.200.062	199.950.494	1	4,83
PT BPRS Dinar Ashri	2020	III	September	93.068.126	275.269.605	192.068.396	1	4,77
PT BPRS Dinar Ashri	2020	IV	Desember	79.418.845	308.334.742	180.128.908	1	5,77
PT BPRS Dinar Ashri	2021	I	Maret	74.200.000	343.407.401	166.681.098	1	4,05
PT BPRS Dinar Ashri	2021	II	Juni	70.200.000	365.782.947	149.440.754	1	4,29
PT BPRS Dinar Ashri	2021	III	September	46.237.500	403.981.348	134.074.524	1	4,43
PT BPRS Dinar Ashri	2021	IV	Desember	45.700.000	440.243.275	111.719.822	1	5,12

PT BPRS Hikmah	2018	I	Maret	3.718.897	2.970.000	34.354.335	0	1,3
PT BPRS Hikmah	2018	II	Juni	3.394.034	6.201.000	38.598.725	0	3,4
PT BPRS Hikmah	2018	III	September	2.926.552	8.515.557	38.891.881	0	1,0
PT BPRS Hikmah	2018	IV	Desember	2.305.009	9.065.210	42.289.021	0	0,8
PT BPRS Hikmah	2019	I	Maret	1.225.653	4.998.653	49.186.415	0	1,3
PT BPRS Hikmah	2019	II	Juni	6.374.643	6.251.000	48.569.140	0	0,82
PT BPRS Hikmah	2019	III	September	4.497.540	8.440.000	47.878.872	0	0,56
PT BPRS Hikmah	2019	IV	Desember	4.119.691	9.370.000	48.017.071	0	2,6
PT BPRS Hikmah	2020	I	Maret	3.806.928	5.049.634	53.949.829	1	5,5
PT BPRS Hikmah	2020	II	Juni	3.497.152	6.125.451	55.342.419	1	1,2
PT BPRS Hikmah	2020	III	September	4.158.585	7.005.446	56.310.705	1	1,5
PT BPRS Hikmah	2020	IV	Desember	3.675.964	9.244.988	54.815.121	1	1,6
PT BPRS Hikmah	2021	I	Maret	3.644.860	7.015.915	54.610.983	1	1,5
PT BPRS Hikmah	2021	II	Juni	3.634.002	9.885.871	57.712.573	1	2,0
PT BPRS Hikmah	2021	III	September	2.742.177	14.333.403	55.784.251	1	2,2
PT BPRS Hikmah	2021	IV	Desember	2.246.244	13.579.821	58.428.855	1	2,2
PT BPRS HIK	2018	I	Maret	2.320.000	10.428.020	827.236.510	0	2,8
PT BPRS HIK	2018	II	Juni	2.200.000	15.832.575	885.629.669	0	4,9
PT BPRS HIK	2018	III	September	2.180.000	13.546.109	906.109.056	0	2,5
PT BPRS HIK	2018	IV	Desember	1.230.000	21.305.856	923.053.524	0	2,3
PT BPRS HIK	2019	I	Maret	1.080.000	20.678.480	956.561.829	0	2,9
PT BPRS HIK	2019	II	Juni	220.000	28.376.515	993.829.065	0	1,9
PT BPRS HIK	2019	III	September	687.372	28.528.807	1.038.756.119	0	2,7
PT BPRS HIK	2019	IV	Desember	647.991	33.461.352	1.038.513.244	0	4,6
PT BPRS HIK	2020	I	Maret	608.072	33.387.449	1.013.790.438	1	4,4
PT BPRS HIK	2020	II	Juni	567.599	46.856.447	963.487.429	1	4,3
PT BPRS HIK	2020	III	September	526.557	60.098.846	941.762.863	1	3,7
PT BPRS HIK	2020	IV	Desember	484.931	82.668.358	913.728.006	1	2,9
PT BPRS HIK	2021	I	Maret	442.703	89.746.434	901.996.224	1	2,2
PT BPRS HIK	2021	II	Juni	899.858	116.175.291	868.406.035	1	1,4
PT BPRS HIK	2021	III	September	356.378	186.455.073	853.550.678	1	1,2
PT BPRS HIK	2021	IV	Desember	356.378	284.097.361	839.472.160	1	1,6
PT BPRS Metro Madani	2018	I	Maret	8.326.094	3.600.000	33.446.194	0	2,9
PT BPRS Metro Madani	2018	II	Juni	10.082.399	4.575.000	33.848.459	0	4,9
PT BPRS Metro Madani	2018	III	September	9.127.590	3.479.167	33.271.889	0	2,6
PT BPRS Metro Madani	2018	IV	Desember	7.799.386	2.683.333	31.847.338	0	2,3
PT BPRS Metro Madani	2019	I	Maret	6.934.943	2.427.717	32.727.645	0	2,9
PT BPRS Metro Madani	2019	II	Juni	6.152.118	2.050.000	31.077.405	0	1,9
PT BPRS Metro Madani	2019	III	September	5.324.896	1.795.833	30.358.733	0	2,8
PT BPRS Metro Madani	2019	IV	Desember	3.775.804	625.000	29.518.954	0	4,7
PT BPRS Metro Madani	2020	I	Maret	2.769.750	558.333	29.814.777	1	3
PT BPRS Metro Madani	2020	II	Juni	2.096.139	1.033.333	29.815.790	1	2,1
PT BPRS Metro Madani	2020	III	September	1.986.486	851.000	30.382.569	1	2
PT BPRS Metro Madani	2020	IV	Desember	1.919.501	638.500	32.296.880	1	2
PT BPRS Metro Madani	2021	I	Maret	1.876.194	218.232	35.973.018	1	2,0
PT BPRS Metro Madani	2021	II	Juni	1.315.016	175.628	36.129.085	1	2,0
PT BPRS Metro Madani	2021	III	September	1.291.177	169.628	36.806.584	1	1,8
PT BPRS Metro Madani	2021	IV	Desember	1.244.599	50.361	37.257.179	1	3,9

PT BPRS Ammanah Ummah (B	2018	I	Maret	3.333.333	6.535.208	146.738.602	0	3,37
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2018	II	Juni	2.333.333	17.392.083	148.650.216	0	3,57
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2018	III	September	1.333.333	16.366.458	147.530.452	0	3,66
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2018	IV	Desember	333.333	11.900.833	156.127.688	0	3,65
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2019	I	Maret	3.200.000	11.017.708	170.728.829	0	3,58
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2019	II	Juni	2.400.000	19.545.258	171.520.977	0	3,29
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2019	III	September	1.600.000	13.175.321	178.928.339	0	3,31
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2019	IV	Desember	1.300.000	10.264.289	191.444.356	0	3,31
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2020	I	Maret	675.000	13.571.401	196.714.618	1	3,15
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2020	II	Juni	675.000	9.358.755	183.931.730	1	3,1
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2020	III	September	3.213.250	3.879.601	187.696.431	1	2,93
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2020	IV	Desember	2.955.000	3.283.298	196.083.172	1	2,99
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2021	I	Maret	675.000	7.290.652	198.966.104	1	2,98
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2021	II	Juni	1.386.000	12.660.507	195.592.621	1	3,11
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2021	III	September	1.492.500	11.515.861	191.638.982	1	3,13
PT BPRS Ammanah Ummah (B	2021	IV	Desember	1.470.000	10.366.354	198.851.193	1	2,89
PT BPRS Artha Surya Barokah	2018	I	Maret	5.520.722	5.882.230	46.056.529	0	2,4
PT BPRS Artha Surya Barokah	2018	II	Juni	5.661.278	4.635.785	50.363.436	0	2,95
PT BPRS Artha Surya Barokah	2018	III	September	5.073.476	5.500.427	52.656.795	0	2,58
PT BPRS Artha Surya Barokah	2018	IV	Desember	3.962.658	8.026.944	54.262.675	0	2,65
PT BPRS Artha Surya Barokah	2019	I	Maret	3.454.867	15.966.720	62.920.880	0	3,41
PT BPRS Artha Surya Barokah	2019	II	Juni	3.046.078	20.802.855	62.200.796	0	3,21
PT BPRS Artha Surya Barokah	2019	III	September	1.559.419	26.026.541	63.404.508	0	3,92
PT BPRS Artha Surya Barokah	2019	IV	Desember	804.784	32.468.711	56.027.365	0	3
PT BPRS Artha Surya Barokah	2020	I	Maret	700.569	40.646.732	49.661.971	1	2,44
PT BPRS Artha Surya Barokah	2020	II	Juni	1.167.936	42.195.062	50.120.845	1	3,4
PT BPRS Artha Surya Barokah	2020	III	September	1.089.468	41.662.806	48.303.716	1	2,82
PT BPRS Artha Surya Barokah	2020	IV	Desember	1.005.721	47.103.798	48.322.243	1	2,11
PT BPRS Artha Surya Barokah	2021	I	Maret	919.170	53.590.634	47.344.133	1	2,28
PT BPRS Artha Surya Barokah	2021	II	Juni	474.268	54.769.015	53.622.632	1	2,29
PT BPRS Artha Surya Barokah	2021	III	September	441.629	55.034.856	57.582.726	1	2,89
PT BPRS Artha Surya Barokah	2021	IV	Desember	408.991	47.776.636	75.793.704	1	2,53
PT BPRS Haji Miskin	2018	I	Maret	1.711.245	1.375.000	28.011.090	0	0,8
PT BPRS Haji Miskin	2018	II	Juni	1.646.870	1.447.000	28.293.917	0	1,39
PT BPRS Haji Miskin	2018	III	September	1.264.453	1.295.000	28.422.323	0	1,82
PT BPRS Haji Miskin	2018	IV	Desember	1.245.360	1.465.000	30.210.191	0	2,77
PT BPRS Haji Miskin	2019	I	Maret	1.278.524	2.884.572	32.081.367	0	0,92
PT BPRS Haji Miskin	2019	II	Juni	2.446.852	3.546.352	33.195.242	0	1,94
PT BPRS Haji Miskin	2019	III	September	1.276.015	3.943.171	32.947.296	0	2,91
PT BPRS Haji Miskin	2019	IV	Desember	1.151.215	3.828.171	33.204.233	0	2,4
PT BPRS Haji Miskin	2020	I	Maret	959.720	3.624.629	38.578.546	1	2,31
PT BPRS Haji Miskin	2020	II	Juni	1.817.724	3.739.967	36.520.344	1	2,25
PT BPRS Haji Miskin	2020	III	September	716.225	3.730.000	36.911.011	1	2,15
PT BPRS Haji Miskin	2020	IV	Desember	615.327	3.770.000	38.627.841	1	2,14
PT BPRS Haji Miskin	2021	I	Maret	913132	3.835.000	40.666.477	1	2,02
PT BPRS Haji Miskin	2021	II	Juni	2.500.000	4.120.000	41.000.003	1	1,9
PT BPRS Haji Miskin	2021	III	September	1.800.000	3.450.000	41.066.988	1	1,76
PT BPRS Haji Miskin	2021	IV	Desember	1.950.000	2.715.000	44.721.827	1	1,54

PT BPRS Madina Mandiri	2018	I	Maret	2.612.825	356.1351	54.088.620	0	0,04
PT BPRS Madina Mandiri	2018	II	Juni	3.903.650	511.9705	41.896.120	0	0,34
PT BPRS Madina Mandiri	2018	III	Septembe	3.362.180	684.2948	42.049.040	0	0,58
PT BPRS Madina Mandiri	2018	IV	Desember	3.120.332	776.9844	44.956.318	0	1,37
PT BPRS Madina Mandiri	2019	I	Maret	3.654.987	820.1828	54.088.620	0	2,17
PT BPRS Madina Mandiri	2019	II	Juni	3.359.559	679.5818	57.035.215	0	2,93
PT BPRS Madina Mandiri	2019	III	Septembe	3.147.677	653.3862	60.096.711	0	1,71
PT BPRS Madina Mandiri	2019	IV	Desember	3.157.763	560.6529.	65.861.900	0	3,65
PT BPRS Madina Mandiri	2020	I	Maret	2.912.183	849.2384	62.431.436	1	0,59
PT BPRS Madina Mandiri	2020	II	Juni	2.815.649	915.6387	61.026.872	1	0,59
PT BPRS Madina Mandiri	2020	III	Septembe	2.547.885	857.7234	59.203.141	1	2,71
PT BPRS Madina Mandiri	2020	IV	Desember	2.426.304	850.1097	57.801.061	1	2,12
PT BPRS Madina Mandiri	2021	I	Maret	2.421.277	891.6441	57.362.686	1	1,7
PT BPRS Madina Mandiri	2021	II	Juni	2.621.277	842.8417	57.282.503	1	1,25
PT BPRS Madina Mandiri	2021	III	Septembe	2.621.277	840.4591	58.341.733	1	2,21
PT BPRS Madina Mandiri	2021	IV	Desember	2.621.277	1.240.1969	60.367.778	1	1,18
PT BPRS Bangun Drajat	2018	I	Maret	13.222.012	769.8001	45.171.374	0	2,63
PT BPRS Bangun Drajat	2018	II	Juni	13.542.658	1.000.2599	45.669.765	0	1,84
PT BPRS Bangun Drajat	2018	III	Septembe	13.573.682	758.5766	44.742.590	0	2,19
PT BPRS Bangun Drajat	2018	IV	Desember	14.313.144	634.7318	43.242.468	0	2,35
PT BPRS Bangun Drajat	2019	I	Maret	15.431.474	6.223.392	44.772.335	0	2,66
PT BPRS Bangun Drajat	2019	II	Juni	20.631.754	8.243.895	46.850.249	0	2,22
PT BPRS Bangun Drajat	2019	III	Septembe	17.992.483	7.662.109	47.904.441	0	2,2
PT BPRS Bangun Drajat	2019	IV	Desember	21.262.996	7.147.173	56.919.928	0	2,42
PT BPRS Bangun Drajat	2020	I	Maret	18.870.136	7.150.621	58.071.612	1	2,32
PT BPRS Bangun Drajat	2020	II	Juni	19.919.167	10.424.299	56.191.250	1	2,44
PT BPRS Bangun Drajat	2020	III	Septembe	19.508.063	10.235.473	56.996.141	1	2,04
PT BPRS Bangun Drajat	2020	IV	Desember	17.649.122	10.048.047	60.762.878	1	1,77
PT BPRS Bangun Drajat	2021	I	Maret	14.171.216	7.953.209	58.294.876	1	1,78
PT BPRS Bangun Drajat	2021	II	Juni	15.895.537	6.415.169	61.685.205	1	1,98
PT BPRS Bangun Drajat	2021	III	Septembe	15.109.948	8.094.483	60.232.416	1	2,16
PT BPRS Bangun Drajat	2021	IV	Desember	15.111.670	7.712.762	66.410.342	1	1,99
PT BPR Syariah Al Salaam	2018	I	Maret	3.148.892	2.738.260	183.359.055	0	2,35
PT BPR Syariah Al Salaam	2018	II	Juni	7.973.000	2.904.143	183.210.253	0	2,26
PT BPR Syariah Al Salaam	2018	III	Septembe	7.591.000	3.081.284	189.804.014	0	2,12
PT BPR Syariah Al Salaam	2018	IV	Desember	8.986.800	3.010.821	195.153.387	0	2,29
PT BPR Syariah Al Salaam	2019	I	Maret	6.825.000	4.524.499	201.573.145	0	2,73
PT BPR Syariah Al Salaam	2019	II	Juni	11.400.000	4.455.056	204.175.497	0	2,86
PT BPR Syariah Al Salaam	2019	III	Septembe	9.957.470	3.923.908	210.537.780	0	2,15
PT BPR Syariah Al Salaam	2019	IV	Desember	10.446.030	3.955.385	217.207.149	0	2,31
PT BPR Syariah Al Salaam	2020	I	Maret	9.416.569	4.197.396	215.640.360	1	1,85
PT BPR Syariah Al Salaam	2020	II	Juni	9.754.681	4.248.538	200.585.939	1	1,15
PT BPR Syariah Al Salaam	2020	III	Septembe	9.304.360	4.198.275	189.778.907	1	0,48
PT BPR Syariah Al Salaam	2020	IV	Desember	7.427.994	5.864.016	175.830.390	1	1,01
PT BPR Syariah Al Salaam	2021	I	Maret	5.891.165	7.827.249	173.561.581	1	0,72
PT BPR Syariah Al Salaam	2021	II	Juni	5.312.654	12.423.760	173.561.581	1	1,27
PT BPR Syariah Al Salaam	2021	III	Septembe	3.311.593	7.350.726	162.665.223	1	1,26
PT BPR Syariah Al Salaam	2021	IV	Desember	2.625.307	9.052.100	163.752.254	1	1,12

PT BPRS Unisia Insan	2018	I	Maret	6.980.377	1.611.000	15.998.170	0	0,82
PT BPRS Unisia Insan	2018	II	Juni	10.851.504	1.573.883	19.912.706	0	1,44
PT BPRS Unisia Insan	2018	III	September	9.102.288	893.536	18.899.004	0	1,93
PT BPRS Unisia Insan	2018	IV	Desember	220.000	50.361	15.998.170	0	0,01
PT BPRS Unisia Insan	2019	I	Maret	5.493.759	964.429	21.924.836	0	0,85
PT BPRS Unisia Insan	2019	II	Juni	10.252.087	1.357.186	23.671.873	0	2,03
PT BPRS Unisia Insan	2019	III	September	9.504.018	1.954.139	27.227.153	0	1,02
PT BPRS Unisia Insan	2019	IV	Desember	8.738.817	2.379.211	29.986.162	0	1,64
PT BPRS Unisia Insan	2020	I	Maret	6.669.606	2.044.290	26.984.996	1	0,67
PT BPRS Unisia Insan	2020	II	Juni	8.200.048	3.612.137	25.368.580	1	0,62
PT BPRS Unisia Insan	2020	III	September	6.071.356	3.999.790	27.324.053	1	1,48
PT BPRS Unisia Insan	2020	IV	Desember	5.740.788	5.221.799	32.092.167	1	0,78
PT BPRS Unisia Insan	2021	I	Maret	220.000	50.361	15.998.170	1	0,51
PT BPRS Unisia Insan	2021	II	Juni	3.655.099	8.056.318	38.995.887	1	0,59
PT BPRS Unisia Insan	2021	III	September	4.271.828	7.942.603	38.690.877	1	0,63
PT BPRS Unisia Insan	2021	IV	Desember	3.933.338	7.234.609	39.417.734	1	0,95
PT BPRS Bumi Artha	2018	I	Maret	10.560.365	1.205.000	18.571.816	0	3,17
PT BPRS Bumi Artha	2018	II	Juni	10.574.365	1.365.000	18.746.346	0	2,69
PT BPRS Bumi Artha	2018	III	September	10.441.000	2.560.000	19.645.939	0	2,19
PT BPRS Bumi Artha	2018	IV	Desember	10.055.000	2.230.000	19.490.956	0	2,98
PT BPRS Bumi Artha	2019	I	Maret	11.272.000	1.040.000	18.976.457	0	2,79
PT BPRS Bumi Artha	2019	II	Juni	11.330.000	1.340.000	18.845.289	0	2,4
PT BPRS Bumi Artha	2019	III	September	6.055.000	4.785.000	19.313.550	0	1,3
PT BPRS Bumi Artha	2019	IV	Desember	6.740.000	4.090.000	18.921.549	0	2,28
PT BPRS Bumi Artha	2020	I	Maret	6.696.000	470.000	20.565.539	1	2,78
PT BPRS Bumi Artha	2020	II	Juni	6.635.000	360.000	20.367.523	1	2,22
PT BPRS Bumi Artha	2020	III	September	9.788.000	2.645.000	20.582.433	1	2,28
PT BPRS Bumi Artha	2020	IV	Desember	8.605.277	735.000	22.172.943	1	1,97
PT BPRS Bumi Artha	2021	I	Maret	6.355.127	200.000	27.275.330	1	2,23
PT BPRS Bumi Artha	2021	II	Juni	4.750.782	100.000	29.325.937	1	3
PT BPRS Bumi Artha	2021	III	September	3.972.328	100.000	31.885.911	1	2,45
PT BPRS Bumi Artha	2021	IV	Desember	3.759.928	530.876	32.408.307	1	1,98
PT BPRS HIK Bahari	2018	I	Maret	99.818.126	440.243.275	1.038.756.119	0	10,77
PT BPRS HIK Bahari	2018	II	Juni	99.818.126	440.243.275	1.038.756.119	0	10,18
PT BPRS HIK Bahari	2018	III	September	99.818.126	440.243.275	1.038.756.119	0	9,81
PT BPRS HIK Bahari	2018	IV	Desember	99.818.126	440.243.275	1.038.756.119	0	9,96
PT BPRS HIK Bahari	2019	I	Maret	707.919	1.731.250	87.324.858	0	9,79
PT BPRS HIK Bahari	2019	II	Juni	696.118	1.621.818	99.794.491	0	9,18
PT BPRS HIK Bahari	2019	III	September	3.001.448	2.976.432	103.572.094	0	9,01
PT BPRS HIK Bahari	2019	IV	Desember	1.725.111	7.000.091	104.841.316	0	8,64
PT BPRS HIK Bahari	2020	I	Maret	1.106.733	6.296.283	107.865.497	1	9,68
PT BPRS HIK Bahari	2020	II	Juni	2.789.897	7.467.333	106.598.409	1	7,74
PT BPRS HIK Bahari	2020	III	September	2.462.438	16.476.361	105.806.654	1	7,4
PT BPRS HIK Bahari	2020	IV	Desember	2.119.600	25.918.216	97.985.113	1	7,75
PT BPRS HIK Bahari	2021	I	Maret	4.208.193	27.231.035	107.600.172	1	7,61
PT BPRS HIK Bahari	2021	II	Juni	3.670.089	29.715.680	107.302.119	1	7,61
PT BPRS HIK Bahari	2021	III	September	3.106.711	30.757.173	113.419.124	1	6,05
PT BPRS HIK Bahari	2021	IV	Desember	4.279.097	29.374.414	110.591.151	1	5,32

PT BPRS Mitra Cahaya	2018	I	Maret	278.851	859.037	33.360.340	0	1,95
PT BPRS Mitra Cahaya	2018	II	Juni	224.019	1.680.112	36.124.225	0	1,26
PT BPRS Mitra Cahaya	2018	III	September	181.346	1.698.081	40.427.699	0	1,22
PT BPRS Mitra Cahaya	2018	IV	Desember	91.846	3.093.045	47.454.108	0	1,05
PT BPRS Mitra Cahaya	2019	I	Maret	72.571	5.319.752	53.495.262	0	2
PT BPRS Mitra Cahaya	2019	II	Juni	309.542	5.539.304	57.543.466	0	1,063
PT BPRS Mitra Cahaya	2019	III	September	291.120	5.689.483	61.032.483	0	0,852
PT BPRS Mitra Cahaya	2019	IV	Desember	271.705	6.505.634	63.114.289	0	4,04
PT BPRS Mitra Cahaya	2020	I	Maret	258.183	10.320.515	73.542.512	1	0,27
PT BPRS Mitra Cahaya	2020	II	Juni	257.791	13.816.025	68.702.499	1	1,11
PT BPRS Mitra Cahaya	2020	III	September	256.179	16.706.531	59.543.169	1	1,32
PT BPRS Mitra Cahaya	2020	IV	Desember	256.179	19.975.162	55.573.642	1	1,6
PT BPRS Mitra Cahaya	2021	I	Maret	256.179	21.774.610	52.956.322	1	1,47
PT BPRS Mitra Cahaya	2021	II	Juni	256.179	31.655.571	53.047.476	1	1,07
PT BPRS Mitra Cahaya	2021	III	September	4.116.385	29.170.648	72.547.948	1	0,58
PT BPRS Mitra Cahaya	2021	IV	Desember	3.991.964	30.657.215	88.769.494	1	0,68



### Lampiran 3 : Deskripsi Data Penelitian

	Y	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	DUMMY
Mean	2.583480	14.94064	15.70838	18.15315	0.500000
Median	2.210000	14.98073	15.84679	17.87175	0.500000
Maximum	10.77000	18.41886	19.90284	20.76129	1.000000
Minimum	0.010000	11.19232	10.82697	16.58798	0.000000
Std. Dev.	1.926666	1.456322	1.908770	1.075395	0.500979
Skewness	2.150037	0.049081	-0.445504	0.861373	0.000000
Kurtosis	8.215190	3.115226	4.067378	3.280537	1.000000
Jarque-Bera	487.3477	0.244403	20.62072	32.49661	42.66667
Probability	0.000000	0.884970	0.000033	0.000000	0.000000
Sum	661.3710	3824.803	4021.346	4647.206	128.0000
Sum Sq. Dev.	946.5703	540.8226	929.0674	294.9010	64.00000
Observations	256	256	256	256	256



#### Lampiran 4 : *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/22 Time: 12:51

Sample: 2018Q1 2021Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.90870	2.066807	-7.213397	0.0000
LOG(X1)	0.340033	0.075759	4.488358	0.0000
LOG(X2)	0.162696	0.080317	2.025666	0.0439
LOG(X3)	0.551669	0.132735	4.156167	0.0000
DUMMY	-0.316698	0.204383	-1.549534	0.1225
R-squared	0.314979	Mean dependent var		2.583480
Adjusted R-squared	0.304062	S.D. dependent var		1.926666
S.E. of regression	1.607280	Akaike info criterion		3.806302
Sum squared resid	648.4206	Schwarz criterion		3.875544
Log likelihood	-482.2066	Hannan-Quinn criter.		3.834151
F-statistic	28.85302	Durbin-Watson stat		0.407559
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 5 : *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/22 Time: 12:50

Sample: 2018Q1 2021Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.492071	2.474402	-3.431969	0.0007
LOG(X1)	0.310393	0.076270	4.069689	0.0001
LOG(X2)	0.047802	0.057687	0.828646	0.4081
LOG(X3)	0.320158	0.166992	1.917207	0.0564
DUMMY	-0.249383	0.109123	-2.285342	0.0232

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.827721	Mean dependent var	2.583480
Adjusted R-squared	0.813852	S.D. dependent var	1.926666
S.E. of regression	0.831258	Akaike info criterion	2.543152
Sum squared resid	163.0737	Schwarz criterion	2.820119
Log likelihood	-305.5235	Hannan-Quinn criter.	2.654547
F-statistic	59.67762	Durbin-Watson stat	1.406523
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 6 : *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/02/22 Time: 12:24

Sample: 2018Q1 2021Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 256

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.248096	2.372434	-3.898147	0.0001
LOG(X1)	0.301567	0.073496	4.103166	0.0001
LOG(X2)	0.049620	0.057116	0.868757	0.3858
LOG(X3)	0.367662	0.156834	2.344280	0.0198
DUMMY	-0.255426	0.108806	-2.347542	0.0197
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.515785	0.7688
Idiosyncratic random			0.831258	0.2312
Weighted Statistics				
R-squared	0.241655	Mean dependent var		0.350913
Adjusted R-squared	0.229569	S.D. dependent var		0.945466
S.E. of regression	0.829875	Sum squared resid		172.8618
F-statistic	19.99594	Durbin-Watson stat		1.326536
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.271914	Mean dependent var		2.583480
Sum squared resid	689.1843	Durbin-Watson stat		0.332723

## Lampiran 7 ; Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM6

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.826212	(15,236)	0.0000
Cross-section Chi-square	353.366328	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/22 Time: 12:51

Sample: 2018Q1 2021Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.90870	2.066807	-7.213397	0.0000
LOG(X1)	0.340033	0.075759	4.488358	0.0000
LOG(X2)	0.162696	0.080317	2.025666	0.0439
LOG(X3)	0.551669	0.132735	4.156167	0.0000
DUMMY	-0.316698	0.204383	-1.549534	0.1225

R-squared	0.314979	Mean dependent var	2.583480
Adjusted R-squared	0.304062	S.D. dependent var	1.926666
S.E. of regression	1.607280	Akaike info criterion	3.806302
Sum squared resid	648.4206	Schwarz criterion	3.875544
Log likelihood	-482.2066	Hannan-Quinn criter.	3.834151
F-statistic	28.85302	Durbin-Watson stat	0.407559
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 8 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM6

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	0.310393	0.301567	0.000415	0.6650
LOG(X2)	0.047802	0.049620	0.000066	0.8224
LOG(X3)	0.320158	0.367662	0.003289	0.4075
DUMMY	-0.249383	-0.255426	0.000069	0.4672

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/22 Time: 12:52

Sample: 2018Q1 2021Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 256

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.492071	2.474402	-3.431969	0.0007
LOG(X1)	0.310393	0.076270	4.069689	0.0001
LOG(X2)	0.047802	0.057687	0.828646	0.4081
LOG(X3)	0.320158	0.166992	1.917207	0.0564
DUMMY	-0.249383	0.109123	-2.285342	0.0232

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.827721	Mean dependent var	2.583480
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.813852	S.D. dependent var	1.926666
S.E. of regression	0.831258	Akaike info criterion	2.543152
Sum squared resid	163.0737	Schwarz criterion	2.820119
Log likelihood	-305.5235	Hannan-Quinn criter.	2.654547
F-statistic	59.67762	Durbin-Watson stat	1.406523
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

